

UPT Perpustakaan  
Jember

# UPAYA - UPAYA PEMERINTAH JEPANG DALAM MENGATASI MELEMAHNYA MATA UANG YEN TERHADAP DOLLAR AS

## SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan  
gelar Sarjana Strata 1 (S-1)  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Pada  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh :

ARIANTO SJARIF

NIM. 9409101151

Pembimbing :  
Drs. Umaidi Radi, MA

Asal	1	Klasifikasi	S
Terminas	06 Nov 2001	353.52	
No. Indeks	10 23 69 15	SJA	
		U	

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER

2001

PENGESAHAN

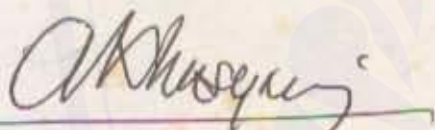
DITERIMA DAN DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI SKRIPSI  
GUNA MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENCAPAI  
GELAR SARJANA STRATA SATU (S1)  
JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
PADA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER

Pada  
Hari : Senin  
Tanggal : 09 Juli 2001  
Pukul : 08.00 WIB

TIM PENGUJI :

Ketua

Sekretaris



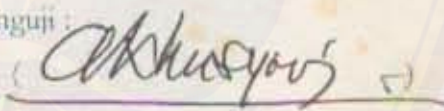
Prof. DR. Akhmad Khusyairi, MA



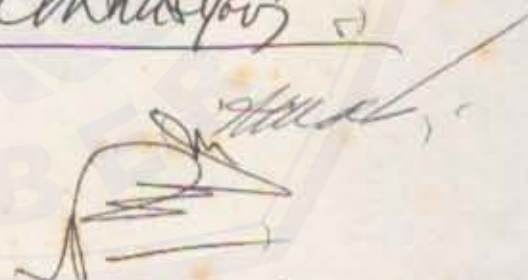
Drs. Umadi Radi, MA

Anggota Penguji :

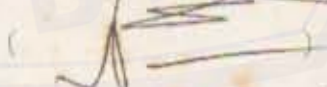
1. Prof. DR. Akhmad Khusyairi, MA



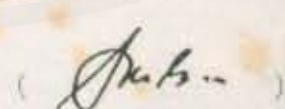
2. Drs. Umadi Radi, MA



3. Drs. H. Nuruddin M Yasin



4. Drs. Sjoekron Sjah, SU



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember



Drs. H. Moch. Toerka  
NIP. 130 524 832



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya tulis ini  
kupersembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda Drs. Ec. Arifin Sjarif dan Ibunda  
tercinta Nihaya Suryawati yang telah  
memberikan kasih sayang dan doa pada putra  
tercinta.
- ❖ Istriku dan anakku tersayang, terimakasih  
untuk perhatian yang telah kalian berikan  
padaku.
- ❖ Kakaku Dewi Ariani dan adik-adikku yang  
manis Sam, Yusuf, Rini terima kasih ya buat  
dukungan kalian
- ❖ Almamater, Bangsa, dan Agamaku

## Motto

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan  
(Surat Al' Alaq, ayat:1)

Ilmu tak mengenal waktu, ia hidup dan berkembang sepanjang perjalanan hidup manusia hingga akhir hayatnya.

(Penulis)

Tugas meningkatkan diri tiada akhir.

(Penulis)



## Kata Pengantar

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya karya tulis ini. Penulis merasakan rahmat yang diberikan-Nya dengan memberi kesempatan kepada penulis untuk menikmati hasil karya dari jerih payah penulis.

Banyak hambatan yang penulis alami dalam penulisan karya ini. Baik dalam hal pengumpulan maupun pengolahan data. Akan tetapi yang penulis rasakan paling berat adalah ikut merasakan kendala yang dialami teman-teman angkatan'94 yang memiliki kendala lebih besar dari penulis. Semoga dimudahkan jalannya dalam mencapai cita-cita. Amien.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu serta memperlancar usaha yang dilakukan oleh penulis ini. Terutama kepada :

1. Bapak Drs. Umaidi Radi, MA, atas segala bimbingan yang telah diberikan baik untuk masalah-masalah yang ada di dalam maupun di luar Kampus serta selaku Dosen Pembimbing Penulis.
2. Bapak Drs. Sjoekron Sjah, SU selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional.
3. Bapak Drs. H. Moch. Toerki, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Segenap Dosen serta Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Teman-teman Laskar Pajang : Minggu, Dodot, Endik, Aceng, Kukuh
6. Saudara - saudaraku seperjuangan dalam naungan bendera "hijau".
7. Sahabat terbaikku Whisnu Putra.
8. Crew Disbun Camp : Syarif, Boss Agus, Uud. All of you Thank you very much.
9. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga diberikan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi dengan niat baik, penulis berusaha untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya baik berupa pemikiran, data, materi serta tenaga yang dimiliki oleh penulis. Dan kritik serta saran selalu penulis harapkan demi kebaikan karya ini. Akhirnya, penulis berharap supaya karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiin.

Jember, 28 Juni 2001

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	0
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Alasan Pemilihan Judul .....	1
1.2 Problematika .....	12
1.3 Ruang Lingkup Permasalahan .....	19
1.4 Kerangka Dasar Teori .....	20
1.5 Hipotesis .....	30
1.6 Metode Penelitian .....	30
1.6.1 Metode Pengumpulan Data .....	31
1.6.2 Metode Analisa Data .....	32
1.7 Pendekatan .....	32
<b>II. GAMBARAN UMUM</b>	
2.1 Kondisi Ekonomi Jepang .....	34
2.1.1 Fluktuasi yen di pasar valuta asing dan pengaruhnya terhadap ekonomi Jepang .....	42
2.2 Bank Sentral Jepang ( Bank of Japan /BOJ ) .....	43
2.2.1 Aktivitas BOJ .....	44
2.3 Kondisi Politik Jepang .....	45



**III. PROSES PEMULIHAN NILAI YEN TERHADAP DOLAR**

3.1 Proses pemulihan nilai yen terhadap dollar melalui kebijakan-kebijakan boj.....	52
3.1.1 Kebijakan-kebijakan BOJ.....	52
3.1.2 Proses pengambilan kebijakan BOJ .....	52
3.1.3 Kebijakan-kebijakan yang diluncurkan oleh BOJ .....	54
3.2 Penilaian Oleh Perwakilan Pemerintah/ Departemen Keuangan .....	61
3.3 Peran <i>Liberal Democrat Party</i> dalam memulihkan perekonomian di Jepang .....	64

**IV. KONDISI EKONOMI DAN KEUANGAN JEPANG**

**PASCA KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PEMERINTAH JEPANG (BOJ)**

4.1 Kondisi Ekonomi dan Keuangan Jepang Pasca Kebijakan-kebijakan Pemerintah Jepang (BOJ) .....	68
4.2 Situasi Pasar Valuta Asing Menanggapi Kebijakan-kebijakan BOJ .....	73

**V. SIMPULAN**

5.1 Kesimpulan .....	74
----------------------	----

**DAFTAR PUSTAKA .....**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Alasan Pemilihan Judul

Pemerintah semua negara kian hari kian dituntut memperhatikan perekonomian dunia, prospek perdagangan internasional serta keterkaitan atau interdependensi ekonomi antar negara. Hal ini dapat dimaklumi bahwa setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu yang menyebabkan mereka menjalin hubungan antar negara secara ekonomi.

Berkat perdagangan internasional baik dalam barang maupun jasa dan lalu lintas keuangan internasional, perekonomian setiap negara kini menjadi semakin terkait erat satu sama lain dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Pada waktu yang sama perekonomian dunia makin bergejolak, suatu fenomena yang belum pernah terjadi pada dekade-dekade lalu. Ditambah lagi dengan perubahan dalam lingkungan ekonomi internasional makin menjadi perhatian utama, baik dalam strategi perusahaan maupun kebijakan ekonomi nasional.

Negara-negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama dimana masing-masing alasan menyumbangkan keuntungan perdagangan bagi mereka. Pertama, negara-negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain. Bangsa-bangsa, sebagaimana individu-individu, memperoleh keuntungan dari perbedaan mereka melalui suatu pengaturan dimana setiap pihak melakukan sesuatu dengan relatif lebih baik. Kedua, negara-negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomis (*economies of scale*) dalam produksi. Maksudnya, jika setiap negara hanya menghasilkan sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karenanya lebih efisien dibandingkan jika negara tersebut mencoba untuk memproduksi segala jenis barang.

Perdagangan internasional melibatkan penggunaan berbagai jenis mata uang nasional yang berbeda yang dihubungkan dengan harga relatif yang disebut kurs valuta asing (*Foreign Exchange Rate*). Kurs valuta asing ini ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan yang terjadi. Fluktuasi yang terjadi



terhadap kurs ini mempunyai pengaruh terhadap kondisi perekonomian suatu negara.<sup>1</sup>

Sebagai contoh, banyak ekonom yakin bahwa pada awal 1980-an nilai dollar terlampau tinggi (*over value*) suatu mata uang dikatakan *over value* jika nilainya pada suatu saat relatif sangat tinggi dibanding nilai biasanya, atau nilai yang lazimnya terjadi. Dampak dari kondisi ini ternyata sangat luas, akibat pertama datangnya dari tingkat suku bunga yang sangat tinggi yang melambatkan laju pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat. Dengan suku bunga yang tinggi cenderung terjadi pengurangan investasi di bidang bisnis dan perumahan, melambatkan aktivitas perekonomian serta meningkatkan pengangguran.

Kemudian yang kedua, karena kurs dollar naik maka harga ekspor Amerika meningkat dan harga barang-barang yang diimpor ke Amerika Serikat menurun. Akibatnya ekspor Amerika menurun sedangkan importnya membumbung tinggi. Dari tahun 1980 sampai 1985, harga barang serta jasa ekspor naik sebesar 60%. Sebagai akibatnya, volume impor meningkat sebanyak 42%, sementara volume ekspor turun sebanyak 5%.<sup>2</sup>

Dampak penurunan ekspor bersih riil terhadap perekonomian Amerika, menciutkan output domestik dan kesempatan kerja. Jika orang-orang asing menghabiskan lebih sedikit uangnya di Amerika, sementara orang-orang Amerika menghabiskan lebih banyak uang di luar negeri, maka permintaan terhadap barang dan jasa Amerika turun, GNP riil turun dan pengangguran cenderung meningkat.

Gejolak kurs acapkali menimbulkan berbagai dampak makro ekonomi yang tidak menguntungkan lonjakan nilai dollar telah mengakibatkan defisit eksternal yang sangat parah di Amerika sehingga menjadikan negara tersebut sebagai negara pengutang terbesar di dunia. Disisi lain, hal ini justru membuat Jepang mengalami surplus perdagangan yang sangat besar. Fluktuasi yang terjadi

<sup>1</sup> Exchange Rate Convergence in Caricom

< [http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/20/\\*http://www.caribank.org/share/www-site/economics.nsf/pages/Exchrates](http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/20/*http://www.caribank.org/share/www-site/economics.nsf/pages/Exchrates)>

<sup>2</sup> -Currency areas, Exchange Rate Systems and International ...

[http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/9/\\*http://www.columbia.edu/ram15/cema2000.html](http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/9/*http://www.columbia.edu/ram15/cema2000.html)>



di pasar valuta asing sangat dinamis dimana kurs dapat berubah setiap saat. Disini penulis ingin melihat interaksi yang ada antara mata uang dollar Amerika sebagai uang kunci internasional di hadapkan dengan mata uang Yen Jepang, dimana Jepang adalah negara industri maju, yang dapat mengejar ketertinggalannya sehingga dapat mensejajarkan dirinya dengan negara besar seperti Amerika.<sup>3</sup>

Sepanjang tahun tahun 2000, mata uang Yen terlihat stabil menghadapi dollar Amerika, akan tetapi memasuki akhir tahun, pada bulan Desember terjadi momentum yang membuat Yen melemah, pada level 111,04 per dollar dan kemudian terus melemah sampai pada puncaknya di level 126,82 per dollar pada awal April. Dengan kondisi yang seperti , penulis merasa tertarik untuk melihat lebih jauh persoalan-persoalan yang dihadapi pemerintah Jepang berkaitan dengan penurunan Yen terhadap dollar di pasar valuta asing. Dan bagaimana pula usaha pemerintah Jepang dalam mengembalikan / menguatkan mata uangnya lagi terhadap dollar Amerika.

Jepang terlibat secara aktif dan menyumbangkan pada peran internasional dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan, yang disesuaikan dengan situasi kawasan.<sup>4</sup> Pertama, dalam konteks ini nampaknya Bank Jepang memperkuat hubungannya dengan EMEAP ( *Executives Meeting of East Asia Pasific Central Bank*) yaitu melalui dialog yang lebih intensif mengenai ekonomi regional dan keuangan. Peran Jepang yang kedua, diarahkan untuk menyumbangkan pada kestabilan pertumbuhan ekonomi global. Untuk alasan ini dapat dengan melihat ekonomi Jepang pada fase penyembuhan ( *Recovery*). Siklus bisnis merupakan tantangan yang jauh lebih penting namun yang lebih penting lagi bahwa Jepang sedang melangkah keluar dengan melakukan kembali pergerakan ekonomi yang siap mengikuti reformasi struktural. Dalam perkembangan lebih lanjut akan menjadi tantangan yang lebih besar bagi Jepang untuk memenangkan kepercayaan global dalam ekonomi secara keseluruhan.

<sup>3</sup> Us Dollar/ Brazilian real Exchange Rate Risk  
[http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/19/\\*http://www.cme.com/market/real.html](http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/19/*http://www.cme.com/market/real.html)

<sup>4</sup> Exchange Rate Misalignments and Crises  
<[http://srd.yahoo.com/go/Exchange+Rate+theory/18/\\*http://www.brown.edu/Faculty/facultyGovernance/facgov/facbulletin/May98Issue/STEINMayFB.html](http://srd.yahoo.com/go/Exchange+Rate+theory/18/*http://www.brown.edu/Faculty/facultyGovernance/facgov/facbulletin/May98Issue/STEINMayFB.html)



Selanjutnya peran ekonomi Jepang dalam ekonomi keuangan dan keuangan global, yaitu peran Yen sebagai nilai tukar internasional. Persoalan ini berkaitan erat dengan poin yang menyatakan tentang upaya Jepang dalam memenangkan kepercayaan global dalam ekonomi baik didalam negeri ataupun diluar negeri. *International currency* dapat didefinisikan sebagai nilai tukar aktif yang dipakai oleh negara-negara diluar negeri sebagai alat tukar untuk pembayaran internasional. Meskipun negara-negara luar negeri mempergunakan Yen sebagai alat tukar tapi mungkin masih sulit untuk mengatakan bahwa Yen ini dipakai secara aktif. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Yen tidak cukup digunakan sebagai alat tukar internasional tidak tetap, karena status Jepang dalam ekonomi global, maksudnya: untuk dapat dipakai sebagai alat transaksi yang lebih luas dalam situasi global ada beberapa kondisi yang ditemukan atau diperlukan, yaitu perlu sekali adanya usaha untuk memenangkan kepercayaan dalam pertukaran internasional, untuk merealisasikan tujuan ini diperlukan adanya dukungan ekonomi yang kuat dengan nilai kurs yang stabil. Dalam hal ini tampak dalam gambaran keadaan yang sedang terjadi di Jepang yaitu kondisi ekonomi Jepang yang sedang diperbaiki dengan dukungan dari kebijakan ekonomi. Tanda-tanda yang muncul yaitu dukungan dari sektor permintaan swasta melalui peningkatan gradual dalam pemakaian modal yang berlawanan dengan latar belakang perbaikan kerjasama yang saling menguntungkan.<sup>5</sup>

Sementara itu gambaran tentang transaksi internasional dikaitkan dengan "*user friendliness*" (transaksi yang bersahabat/ transaksi yang saling menguntungkan). Eksistensi liberalisasi dan lingkungan ekonomi terbuka yang diterapkan kedalam ekonomi dan pasar modal adalah penting. Kemudian, keberadaan mekanisme pasar dengan penciptaan jaringan kerja internasional untuk transaksi yang menjadi katalis atau faktor yang mempercepat adalah signifikan. Untuk contoh pembentukan aktifitas global, keuangan, dan jaminan industri dibawah kerajaan Inggris dan kemudian MNC Amerika dalam keuangan, secara respektif dengan percepatan global menggunakan pondsterling dan dollar

<sup>5</sup> ... can lead to a lot of exchange rate instability; a lot of monetary instability can... with  
-<http://www.wws.princeton.edu/~krogoff/exchange.pdf>



Amerika, hal ini memungkinkan kontribusi Jepang pada negara-negara lain melalui bantuan tehnik yang lebih intensif akan memimpin untuk memperluas jaringan kerja bagi Yen.<sup>6</sup>

Selanjutnya dalam persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pasar *JGB* (*Japanese Government Bonds*) digambarkan sebagai berikut: perbandingan yang dimiliki oleh *JGB* dengan negara-negara diluar negeri, merupakan transaksi beberapa persen saja yang mana merupakan perbandingan yang ekstrim rendah dibanding negara Amerika dan negara-negara G7. Ini khususnya dapat dipahami ketika komulatif transaksi surplus keuangan Jepang dan tingkat tabungan yang tinggi ikut dipertimbangkan. Meskipun dalam istilah *Global Bond Index* ikatan investor dunia ikut mengarahkan pada saat membuat keputusan dalam investasi untuk perluasan *JGB*. Jika situasi transaksi keuangan antara kedua negara menyisakan perubahan tindakan untuk beberapa waktu, ini mungkin yang menyebabkan pengembangan *JGB market* menjadi menarik bagi investor dunia.<sup>7</sup>

Fenomena yang penting bagi pasar *JGB* untuk mencapai standar pokok adalah keputusan kebijakan yang mungkin dapat mengurangi kepercayaan terhadap *JGB* harus dihindari. Dalam hal ini kebijakan keuangan pemerintah Jepang sebaiknya didorong jauh kedepan, yang bermanfaat untuk memperbaiki keselamatan dan penggunaan pasar *JGB* yang kondusif dari sudut pandang beberapa aspek, selain itu juga berguna bagi pemeliharaan pajak *JGB* dan standarisasi perdagangan.<sup>8</sup>

Sementara itu gambaran tentang harapan ekonomi Jepang dan kebijakan moneter *Bank of Japan* pada saat ini berkaitan dengan keberadaan Kabinet Pro reformasi. Reformasi dalam bidang ekonomi sedang dibicarakan oleh pemerintah pada bulan-bulan sekarang ini. Usaha-usaha restrukturisasi yang serius dalam beberapa bidang telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang utama dari

<sup>6</sup> The theory seemed to fit the fact, and it was...

</bin/query?p=Exchange+rate+theory&hg=site:www.utdt.edu/fsturzen/web.pdf>

<sup>7</sup> Federal Reserve Bank of New York- Soft Exchange Rate Bonds...

[http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/12/\\*http://www.ny.frb.org/rmaghome/staff/rp/sr43.htm](http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/12/*http://www.ny.frb.org/rmaghome/staff/rp/sr43.htm)

<sup>8</sup> Theory and Evidence from the ERM Since August 1993...

<http://www.unctad.org/en/docs/pogdsmdpbg24d5.en.pdf>



bagian ekonomi untuk beberapa tahun terakhir. Pada saat ini akan dibicarakan beberapa ciri yang menonjol dari ekonomi Jepang selama beberapa tahun terakhir, serta latar belakang dan implikasi keputusan kebijakan moneter baru-baru ini dari *Bank of Japan*. Pada sekitar bulan April 2001 tingkat inflasi yang terjadi sekitar 0%, sedangkan tingkat likuiditas ekonomi berada dalam kondisi yang rentan, hal ini berkaitan dengan kondisi keuangan Jepang yang sedang tidak stabil. Instrumen yang dimiliki oleh *BOJ (Bank of Japan)* pada saat ini yaitu dengan penetapan kurs pasar yang berada pada tingkat dibawah 0,5%.<sup>9</sup> Selain itu pemerintah Jepang mencoba mengatasi krisis likuiditas dengan rekapitalisasi bank-bank yang terkenal, dan mengadopsi beberapa kebijakan *non-conventional moneter*. Selanjutnya Jepang juga menetapkan kebijakan tingkat suku bunga nol (*Zerro Interest Rate*) melalui badan di luar *BOJ* dan kombinasi tingkat suku bunga yang mendekati nol. Tindakan *non-conventional* merupakan kebijakan yang menempatkan pada tingkat zero untuk suku bunga yang berlaku, tindakan ini merupakan tindakan ekstrim dan merupakan kebijakan masa depan untuk jangka pendek. Sebagai akibat dari adanya likuiditas, tingkat investasi dan konsumsi menjadi menurun pada awal 1999. Sejak saat itu perbaikan ekonomi yang dilakukan berjalan dengan lambat. Untuk mengetahui mengapa *recovery* berjalan lambat, hal ini dianalisa dengan menggunakan dikotomi stereotipe baru melawan dikotomi lama.<sup>10</sup>

Sejak pertengahan 1999 ekonomi baru telah memukul secara menguntungkan melalui percepatan pertumbuhan ekonomi, siklus yang baik antara ekspor, produksi dan investasi. Sementara itu para pelaku bisnis mulai mengembangkan dan menjadi pengendali utama pada *recovery* 1999-2000. Untuk contoh industri mesin elektronik diperluas pada rata-rata tahunan lebih dari 10%. Namun selama *recovery* ledakan dalam ekonomi baru tidak begitu berkembang dibanding ekonomi lama, karena dalam rata-rata tahunan tingkat pertumbuhan

<sup>9</sup> Theory and Evidence from the ERM Since August 1993...  
<http://www.unctad.org/en/docs/pogdsmdpbg24d5.en.pdf>

<sup>10</sup> JKU-FoDok: PUBLICATION: Exchange Rate Theory ( 1996)...  
Exchange rate<[http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+rate+theory/17/\\*http://www.in-the-money.com/glossarynet/exch0021.htm](http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+rate+theory/17/*http://www.in-the-money.com/glossarynet/exch0021.htm)>



*Ratio Domestic Gross Product* sekitar 1,3% tahun 1999-2000. Secara insidental, jumlah *RDGP* 1,3% adalah sama dengan rata-rata tingkat pertumbuhan untuk periode 1991-2000, yaitu 1,4%, masyarakat menyebutnya sebagai periode kemerosotan. Melemahnya ekonomi secara mendalam berhubungan dengan beberapa problem struktural ekonomi yang mengganggu. Pengeluaran yang berlebihan pada akhir 1980 dengan inefisiensi yang lain telah meninggalkan perusahaan Jepang pada tingkat pengembalian modal yang sangat rendah. Pengembalian aset sekitar 3% di Jepang yang berlawanan dengan kondisi pengembalian aset yang terjadi 8%-9% di Amerika. Usaha-usaha untuk meningkatkan pengembalian modal telah mengakibatkan pertumbuhan upah yang rendah dan tingkat konsumsi juga rendah.<sup>11</sup>

Ekonomi lama menunjukkan secara sederhana hubungan yang tinggi dengan salah satu alasan konsumsi untuk tingkah laku yang stagnan. Hal ini untuk meyakinkan ada beberapa usaha yang serius pada sisi ekonomi lama pada restrukturisasi itu sendiri. Untuk contoh dalam beberapa tahun Jepang mengarahkan investasi luar negeri ke Asia dan pertumbuhan asosiasi kawasan. Khususnya bahwa Cina dapat memiliki beberapa pembaharuan firma untuk memproduksi dan menjual di Jepang berbagai barang dan tingkat harga yang rendah. Salah satu pemimpin dibidang ini khususnya yang menjual pakaian-pakaian di Jepang adalah industri Cina sedang bangkit mengembalikan asetnya pada tingkat diatas 20%.<sup>12</sup> Mereka melewati para pengusaha Jepang yang bersaing tidak hanya dengan grosir yang besar tapi juga para pengusaha barang eceran. Aktivitas mereka menciptakan pengaruh yang kuat terhadap deflasi yang sedang terjadi di Jepang. Beberapa pengusaha Jepang ada yang bankrut dan ada juga yang tidak memperluas investasinya kembali. Selain itu juga meninggalkan masalah pinjaman yang buruk yang juga merupakan sumber tekanan terhadap deflasi, dan memperlambat proses restrukturisasi. Kondisi ini semakin memperlambat proses

<sup>11</sup>Exchange Rate Theory...

[http://fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLISH/RU\\_1996/PUB\\_10558.html](http://fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLISH/RU_1996/PUB_10558.html)>

<sup>12</sup>The Role of Japan amid the Changing International Finacial Environment

<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>



restrukturisasi perekonomian yang sedang dilakukan, hal ini semakin diperparah dengan produksi barang-barang elektronik yang semakin menurun pada tingkat 7,3% pada seperempat tahun pertama dibanding seperempat tahun sebelumnya, ketergantungan pada ekonomi Amerika dalam setengah tahun kedua semakin memperburuk siklus ekonomi baru yang sedang dijalankan.<sup>13</sup>

Selanjutnya gambaran tentang fluktuasi nilai Yen yang terjadi adalah sebagai berikut: pada 10 April 2001 Yen melambung kembali, muncul sekitar ½ persen melawan dollar dan Euro, hasil ini tercapai setelah memperhatikan pendapat dari menteri-menteri atau pejabat-pejabat resmi tingkat atas Jepang. Menteri keuangan Jepang Keichi Miyazawa menyatakan lebih awal bahwa pemahaman negara-negara Asia berkaitan dengan seputar melemahnya mata uang Jepang meskipun dia menambahkan bahwa Jepang tidak mempunyai intensitas untuk mengendalikan pergerakan Yen. Sementara itu Euro, bergerak menentang dollar sebagai peringatan terhadap keputusan tingkat suku bunga yang dilakukan oleh Bank Sentral Eropa.<sup>14</sup>

Jepang tidak menginginkan kejatuhan Yen sebagai suatu taruhan. Kata Kevin Grice, *Senior Economist* pada *Bank Ekspres* Amerika di London, komentar baru-baru ini dari Jepang menunjukkan bahwa saat ini telah berhasil dalam memperkenalkan dua cara resiko kedalam pasar. Otoritas di Jepang dan Asia menerima melemahnya Yen, akan tetapi cemas tentang melemahnya Yen yang terlalu cepat. Miyazawa berkomentar mengikuti hasil pertemuan akhir Menteri-menteri Keuangan Asia dimana berkaitan dengan seputar melemahnya Yen yang dipidatokaan meninggalkan para investor dengan penekanan bahwa Jepang cukup sensitif untuk terlalu cepat jatuh dalam nilai tukar mata uangnya, sedangkan dollar berputar merendah sekitar 124.30 Yen < JPY turun lebih dari

<sup>13</sup> Tensions Generated by Globalization  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>

<sup>14</sup> what is expected of Japan?  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>



satu yen dalam sehari. The Euro bergerak merendah sekitar 111.40 Yen < EUR JPY, turun lebih dari 2 Yen dari minggu terakhir.<sup>15</sup>

Sementara itu dalam kaitannya dengan melemahnya nilai Yen politikus Jepang juga ikut membantu mengembalikan/menstabilkan nilai Yen. Yen juga menerima bantuan selama perdagangan Eropa, Shizuka Kamei ( kandidat untuk kepemimpinan *LDP/Liberal Democrat Party* ), mengatakan dia mengusulkan pemotongan pajak sebanyak beberapa trilyun Yen untuk kepentingan konsumsi pribadi yang boros. Rencana kebijakan tersebut dalam rangka untuk kepentingan partai, rencana program yang diharapkan mampu mewujudkan efektifitas kerja untuk jabatan Perdana Menteri yang sedang diperebutkan. Kamei menceritakan kepada wartawan bahwa satu opsi yang dia pertimbangkan untuk menggantikan beberapa pemotongan pajak yang dilakukan pemerintah, yaitu dengan mempertimbangkan kembali persoalan obligasi pemerintah Jepang tanpa adanya tingkat suku bunga yang menghalangi.<sup>16</sup>

Pada 10 April 2001 stok Tokyo memukul untuk hari yang kedua, dimana broker / pedagang perantara paling memukul dengan keuntungan yang diambil setelah memperoleh peluang yang besar yaitu pada harapan paket ekonomi baru pemerintah, yang akan menguntungkan mereka. Sementara itu investor menjauhkan diri dari Dohm Co. Ltd dan keterkaitan dengan stok chip yang mahal sebagai akibat adanya pengumuman keuangan oleh perusahaan info tech Amerika minggu ini termasuk Motorola, sedangkan teknologi sensitif Nikkei rata-rata kehilangan 221.49 poin atau 1,72 persen hingga 12.620,27 dan meningkat hingga 4,05 %, modal berat Topix index berakhir 18,78 point atau 1,46 persen lebih rendah pada 1.263,65. Untuk beberapa manager dana, yang menggunakan Topix sebagai tanda untuk menunjukkan tinggi rendah, betapapun pasar Tokyo belum menghapus namun memperoleh tempat setelah efektifitas *Bank of Japan* menyegarkan kembali kebijakan *zerro interest rate*.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Reuter, Monday, 9 April 2001, 07:10:56

<sup>16</sup> Reuter, Friday, 12 April 2001, 07:10:56

<sup>17</sup> Annual Review 2000\* Bank of Japan  
<./down/siry0/00/ar0005.pdf>



Pada bagian yang lain kekayaan teknologi Nasdaq berkisar 1,47 persen pada Senin, tapi pedagang yang sedang menyaksikan bahkan lebih dekat dengan indeks stok perubahan semikonduktor Philadelphia yang bergeser 7,52%. Rhom Co. Ltd, spesialis terbesar Jepang yang membuat skala integrasi kehilangan 4,12 % hingga 18.600 Yen.<sup>18</sup> Broker nomer satu Jepang Nomura Securities Co. Ltd jatuh 6,97% pada 2.270 Yen sedang nomer dua Daiwa Securities Group Sliped 6.34% pada 1,167. Sub indek dari perdagangan perantara (*The brokerage sub-index*) turun 6,18% dan yang paling besar kalah pada seksi pertama *Tokyo stock exchange*. Sementara itu para pengusaha mengatakan laporan dalam bisnis harian *Shimbun* yang merupakan *top three broker* mengalami penurunan seperti terdahulu dalam *group pre tax profit* untuk tahun yang berakhir pada Maret, telah mulai melakukan serangkaian penjualan. Beberapa bank Jepang pada akhir minggu mengalami kejatuhan lagi. Mizuo Holding bank dunia paling luas dengan kekayaannya jatuh 3,73% pada 645000 Yen, ditambahkan pada Senin kehilangan 8,72%. Sumitomo Mitsubhisi Bank Co. no. 2 di Jepang kehilangan 5,45 % pada 1, 040 Yen.<sup>19</sup>

Analisis mengatakan sektor-sektor ini yang telah diharapkan dapat memperoleh keuntungan paling banyak dari paket ekonomi pemerintah. Namun merupakan bagian yang menyakitkan karena adanya usulan rincian item yang penting seperti jadwal yang spesifik untuk menyusun dana khusus.

Jepang memborong obligasi asing, daaa *Ministry of Finance* (MOF) juga menunjukkan bahwa investor Jepang membeli bersih 1.3888 trilyun Yen, ikatan harga asing pada Maret, sebaliknya penjualan bersih mereka 329,1 juta Yen pada Februari 2001. Dengan berkurangnya pinjaman bank dan pengembalian yang mendekati zero pada ikatan obligasi domestik, beberapa bank nampaknya tertarik untuk berburu modal yang diperoleh dalam surat obligasi Amerika pada pengharapan jatuhnya suku bunga. Kata Takheshi Hanai, Kepala Departemen

---

<sup>18</sup> Foreword by the Governor  
<./down/siry0/00/ar0005.pdf>

<sup>19</sup> Ibid



Dalam Negeri yang dialih jabatan pada Departemen Keuangan Internasional, bank industri Jepang. Cadangan Federal US telah memotong tingkat dana federal dengan komulatif 150 poin sejak awal tahun.<sup>20</sup>

Pejabat senior MOF mengatakan bahwa pembelanjaan obligasi luar negeri yang paling banyak oleh Jepang adalah obligasi Amerika yang didanai oleh dollar menjadi pengaruh kuat pada nilai tukar dollar terhadap Yen. Akan tetapi Yen membalas kembali kekalahan pada Selasa setelah lebih memperhatikan saran/komentar dari pejabat Jepang dan memacu pasar diatas posisi pilihan yang besar. Menteri Keuangan Keichi Miyazawa menyatakan Jepang tidak punya intensitas untuk mengembalikan pergerakan Yen tapi menekankan bahwa pemahaman negara-negara Asia dikaitkan dengan melemahnya suku bunga. Hal ini mengikuti hasil pertemuan Menteri-menteri Keuangan ASEAN dimana mereka mengekspresikan beberapa keterkaitan dan meninggalkan pedagang dengan menyatakan bahwa kondisi kurs Yen Jepang sensitif untuk cepat jatuh dalam suku bunga. Meski demikian analisis menunjukkan bahwa Miyazawa juga menyatakan Yen sebaiknya mengikuti kondisi yang fundamental/ kondisi pasar dan pada beberapa kondisi yang obyektif. Argumen ini untuk menunjukkan kelemahan yang terjadi dan lebih jauh mereka menyebut laporan-laporan pemerintah sendiri akan merendahkan pemikiran /penilaian ekonomi, mengabaikan istilah "*improvement*" dari laporan bulanan untuk pertama kali hampir dalam dua tahun. Ditambahkan untuk ini Yen lebih jauh 1,5% jatuh dalam kisaran Nikei Index ( N 225) pada puncak 4% bergeser pada Senin.<sup>21</sup> Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dimana nilai Yen mengalami penurunan terhadap dollar sedangkan kondisi perekonomian Jepang juga sedang

---

<sup>20</sup> Japan's Economy and the Role of the Yen  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>

<sup>21</sup> Countermeasures against possible disruption arising from the year 2000 problem  
<./down/siryo/00/ar0005.pdf>



mengalami kemerosotan, maka muncul dalam pikiran penulis untuk membuat skripsi dengan judul :

**“ Upaya –upaya Pemerintah Jepang Dalam Mengatasi Menurunnya Nilai Yen Terhadap Dollar”**

## 1.2 Problematika

Peran Jepang dalam perekonomian global sangat besar. Negara ini adalah motor penggerak ekonomi dunia nomor dua terbesar setelah Amerika. Kemajuan-kemajuan pesat yang dialami Jepang menjadikan negara tersebut sebagai pemimpin ekonomi di Asia.

Namun dalam kehidupan, semua ada pasang surutnya, begitu juga dalam hal ekonomi. Sejarah ekonomi dunia sejak sebelum Perang Dunia I hingga dekade 1990-an menunjukkan bahwa suatu proses ekonomi ( bisa negara atau dunia) yang didasarkan atas surut dalam bentuk turun naiknya variabel-variabel makro seperti volume investasi , output ( produksi ) dan kesempatan kerja. Pada saat ekonomi sedang boom, dari sisi penawaran : pertumbuhan tinggi, pengangguran rendah, perusahaan-perusahaan melakukan perluasan investasi dan produksi, kesempatan bisnis bermunculan. Dari sisi permintaan: pendapatan serta daya beli masyarakat meningkat sehingga permintaan di pasar akan barang dan jasa meningkat. Peningkatan permintaan selanjutnya meningkatkan omset dan profit perusahaan. Dengan pendapatan neto yang meningkat, membuat perusahaan mampu dan bergairah untuk meningkatkan investasi dan selanjutnya juga volume produksi. Terjadilah proses saling memperkuat antara permintaan-investasi-produksi-permintaan, dan seterusnya melalui hukum *acceleration* dan *multiplier* .

Pada saat ekonomi mengalami depresi, semuanya turun: banyak perusahaan yang harus tutup, investasi berkurang, pengangguran meningkat dan output serta pendapatan menurun. Keadaan ekonomi Jepang saat ini amat buruk, dengan kondisi sistem finansial yang banyak mengalami guncangan. Dalam pertemuan G-7, negara-negara maju mendiskusikan sektor keuangan Jepang yang sedang mengalami kelesuan. G-7 menyerukan kepada Jepang bahwa usaha-usaha untuk memperkuat sektor keuangan harus ditingkatkan. Melemahnya Yen dari



level 111,04 per dollar pada bulan Desember 2001 kemudian pada bulan April 2001 menunjukkan puncak melemahnya Jepang sampai pada level 126,82 yang berarti mata uang Jepang mengalami penurunan sebesar 1578 poin dalam kurun waktu empat bulan. Hal ini dapat dikatakan terjadi suatu penurunan yang drastis.

Menteri ekonomi perdagangan dan industri Jepang pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2001 memberikan pernyataan bahwa *industrial output* Jepang mengalami penurunan menjadi - 0,8 pada bulan November sedangkan pada bulan Oktober masih + 1,5 % bidang perkapalan menjadi - 0,4 pada Oktober + 0,9%.<sup>22</sup>

Menanggapi melemahnya Yen yang terjadi, Gubernur *BOJ* Masaru hayami memberikan pernyataan bahwa melemahnya Yen tersebut hanyalah bersifat sementara dan dia akan memantau perkembangan atau pergerakan Yen secara cermat.

Pertautan antara kura valuta asing dengan keadaan ekonomi sangat erat , sehingga membutuhkan perhatian bagi suatu negara dalam usahanya mengatur pergerakan nilai tukar mata uangnya. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman atau kejadian-kejadian yang dialami suatu negara. Seperti dampak dollar Amerika yang *over value* yang menimbulkan goncangan ekonomi Amerika atau bahkan merembet di negara-negara lain.

Menurut penulis pergerakan mata uang Yen melemah dan terus menurun sampai pada bulan April adalah merupakan cerminan bagi perekonomian negara tersebut sehingga diperlukan upaya-upaya yang terkoordinasi dari institusi-institusi terkait dalam usaha untuk menguatkan kembali mata uang Yen. Berkaitan dengan hal tersebut permasalahan yang ada disini adalah bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Jepang dalam usahanya kembali menguatkan mata uang negara itu terhadap dollar Amerika.

Problematika sangat penting dalam suatu penelitian karya ilmiah, karena penentuan masalah yang dirumuskan dengan jelas akan membantu kita untuk menerangkan masalah sehingga tujuan penulisan akan dapat tercapai sesuai

---

<sup>22</sup> Exchange Rate Misalignments and Crises

<[http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+Rate+theory/18/\\*http://www.brown.edu/Faculty/faculty/Governance/facgov/facbulletin/May98Issue/STEINMayFB.html](http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+Rate+theory/18/*http://www.brown.edu/Faculty/faculty/Governance/facgov/facbulletin/May98Issue/STEINMayFB.html)



dengan apa yang diharapkan. Tanpa adanya suatu masalah tidak akan ada suatu penelitian. The Liang Gie memberikan pengertian tentang masalah sebagai berikut:

“Masalah adalah kejadian atau keadaan yang menimbulkan pertanyaan dalam hati kita tentang kedudukannya. Kita tidak puas dengan melihatnya, melainkan kita ingin lebih mendalam. Masalah berhubungan dengan ilmu-ilmu senantiasa mengajukan pertanyaan bagaimanaudukannya dan apa sebabnya”.<sup>23</sup>

Sedangkan Prof. Dr. Winarno Surachmad memberikan pengertian tentang problematika sebagai berikut:

“Setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui atau dengan jalan mengatasinya. Apabila kita berjalan terus masalah menampakkan diri sebagai suatu tantangan”.<sup>24</sup>

Mengulas kembali sedikit apa yang telah dijelaskan di atas, usaha-usaha restrukturisasi yang serius dalam beberapa bidang telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang utama dari bagian ekonomi untuk beberapa tahun terakhir. Pada saat ini akan dibicarakan beberapa ciri yang menonjol dari ekonomi Jepang selama beberapa tahun terakhir, serta latar belakang dan implikasi keputusan kebijakan moneter baru-baru ini dari *Bank of Japan*. Pada sekitar bulan April 2001 tingkat inflasi yang terjadi sekitar 0%.Tingkat likuiditas ekonomi sedang berada dalam kondisi yang rentan hal ini berkaitan dengan kondisi keuangan Jepang yang sedang tidak stabil. Instrumen yang dimiliki oleh *BOJ (Bank of Japan)* pada saat ini yaitu dengan penetapan kurs pasar yang berada pada tingkat dibawah 0,5%. Selain itu pemerintah Jepang mencoba mengatasi krisis likuiditas dengan rekapitalisasi bank-bank yang terkenal. Dan mengadopsi beberapa kebijakan *non-conventional moneter* ( kebijakan moneter pemerintah Jepang dengan penetapan tingkat suku bunga nol/*zero Interest Rate* dan merupakan kebijakan masa depan untuk jangka pendek.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> The Liang Gie, Ilmu Politik, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1978, hal. 49.

<sup>24</sup> Winarno Surachmad, Dasar-Dasar dan Teknik Research, Tarsito, Bandung, 1978, hal. 23.

<sup>25</sup> Upgrading market infrastructure and improving the bank's business operations  
<./down/siryo/00/ar0005.pdf>



Selanjutnya Jepang juga menetapkan kebijakan tingkat suku bunga nol (*Zerro Interest Rate*) melalui badan di luar *BOJ* dan kombinasi tingkat suku bunga yang mendekati nol. Ini merupakan tindakan *non-conventional* dimana tingkat kebijakan yang menempatkan pada tingkat zero merupakan tindakan ekstrim dan merupakan kebijakan masa depan untuk jangka pendek. Sebagai akibat dari adanya likuiditas tingkat investasi dan konsumsi menjadi menurun pada awal 1999. Sejak saat itu perbaikan ekonomi yang dilakukan berjalan dengan lambat. Untuk mengetahui mengapa *recovery* berjalan lambat, hal ini dianalisa dengan menggunakan dikotomi stereotipe baru melawan dikotomi lama.<sup>26</sup>

Sejak pertengahan 1999 ekonomi baru telah memukul secara menguntungkan melalui percepatan pertumbuhan ekonomi, siklus yang baik antara ekspor, produksi dan investasi, sementara itu para pelaku bisnis mulai mengembangkan dan menjadi pengendali utama pada *recovery* 1999-2000. Namun selama *recovery* ledakan dalam ekonomi baru tidak begitu berkembang dibanding ekonomi lama, karena dalam rata-rata tahunan tingkat pertumbuhan *Ratio Domestic Gross Product* sekitar 1,3% tahun 1999-2000. Secara insidental, jumlah ini 1,3% adalah sama dengan rata-rata tingkat pertumbuhan untuk periode 1991-2000, yaitu 1,4%, masyarakat menyebutnya sebagai periode kemerosotan. Melemahnya ekonomi secara mendalam berhubungan dengan beberapa problem struktural ekonomi yang mengganggu. Pengeluaran yang berlebihan pada akhir 1980 dengan inefisiensi yang lain telah meninggalkan perusahaan Jepang dengan tingkat pengembalian modal yang sangat rendah. Pengembalian aset sekitar 3% di Jepang yang berlawanan dengan kondisi pengembalian aset yang terjadi 8%-9% di Amerika.<sup>27</sup>

Selanjutnya gambaran tentang fluktuasi nilai Yen yang terjadi adalah sebagai berikut: pada 10 April 2001 Yen melambung kembali, muncul sekitar ½ persen melawan Dollar dan Euro, hasil ini tercapai setelah memperhatikan

<sup>26</sup> Toward more transparency and more efficient organization management  
<./down/siry0/00/ar0005.pdf>

<sup>27</sup> Japan economic outlook & the bank of Japan's monetary policy  
<./down/siry0/00/ar0005.pdf>



pendapat dari menteri-menteri atau pejabat-pejabat resmi tingkat atas Jepang. Menteri Keuangan Jepang Keichi Miyazawa menyatakan lebih awal bahwa pemahaman negara-negara Asia berkaitan dengan seputar melemahnya mata uang Jepang meskipun dia menambahkan bahwa Jepang tidak mempunyai intensitas untuk mengendalikan pergerakan Yen. Sementara itu Euro, bergerak menentang dollar sebagai peringatan terhadap keputusan tingkat suku bunga yang dilakukan oleh Bank Sentral Eropa.<sup>28</sup>

Jepang tidak menginginkan kejatuhan Yen sebagai suatu cara taruhan. Kata Kevin Grice, *Senior Economist* pada *Bank Ekspres* Amerika di London, komentar baru-baru ini dari Jepang menunjukkan bahwa saat ini telah berhasil dalam memperkenalkan dua cara resiko kedalam pasar. Otoritas di Jepang dan Asia menerima melemahnya Yen, akan tetapi cemas tentang melemahnya Yen yang terlalu cepat. Miyazawa berkomentar mengikuti hasil pertemuan akhir Menteri-menteri Keuangan Asia dimana berkaitan dengan seputar melemahnya Yen yang dipidatokaan meninggalkan para investor dengan penekanan bahwa Jepang cukup sensitif untuk terlalu cepat jatuh dalam nilai tukar mata uangnya, sedangkan dollar berputar merendah sekitar 124.30 Yen < JPY turun lebih dari satu yen dalam sehari. The Uero merendah sekitar 111.40 Yen < EUR JPY, turun lebih dari 2 Yen dari minggu terakhir.<sup>29</sup>

The Uero siap menentang dollar, pada penutupan bursa saham New York, Senin jatuh pada kisaran 0,8960 \$, pada pertengahan transaksi perdagangan dalam penetapan suku bunga ECB memutuskannya lebih dekat, spekulasi ECB akhirnya akan memotong tingkat suku bunga menjaga perputaran kurs pada 4,75 persen untuk perjalanan minggu ketiga pada pasar uang mingguan ECB. Tingkat suku bunga tunggal lebih awal menurun untuk sesi yang tinggi setelah senior *German Government Economic Adviser* Juergen Krompard mengatakan dalam interview yang dipublikasikan pada Rabu, bahwa ECB sebaiknya memotong suku bunga setengah poin untuk menyegarkan zona ekonomi Euro.

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> JKU-FoDok: PUBLICATION: Exchange Rate Theory( 1996)

<[http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+rate+theory/14/\\*http://fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLISH/RU\\_239000/PUB\\_1996/PUB\\_10558.html](http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+rate+theory/14/*http://fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLISH/RU_239000/PUB_1996/PUB_10558.html)>



Pada 10 April 2001 stok Tokyo memukul untuk hari yang kedua, dalam broker / pedagang perantara paling memukul dengan keuntungan yang diambil setelah memperoleh peluang yang besar yaitu pada harapan paket ekonomi baru pemerintah, yang akan menguntungkan mereka. Sementara itu investor menjauhkan diri dari Dohm Co. Ltd dan stok chip yang mahal sebagai akibat adanya pengumuman keuangan oleh perusahaan info tech Amerika minggu ini, termasuk Motorola, sedangkan teknologi sensitif Nikkei rata-rata kehilangan 221.49 poin atau 1,72 persen hingga 12.620,27 meningkat hingga 4,05 %, modal berat Topix index berakhir 18,78 point atau 1,46 persen lebih rendah pada 1.263,65. Untuk beberapa manager dana, yang menggunakan Topix sebagai tanda untuk menunjukkan tinggi rendah, betapapun pasar Tokyo belum menghapus namun memperoleh tempat setelah efektifitas *Bank of Japan* menyegarkan kembali kebijakan *zero interest rate*.<sup>30</sup>

Pada bagian yang lain kekayaan teknologi Nasdaq berkisar 1,47 persen pada Senin, tapi pedagang yang sedang menyaksikan bahkan lebih dekat dengan indeks stok perubahan semikonduktor Philadelphia yang bergeser 7,52%. Rhom Co. Ltd, spesialis terbesar Jepang yang membuat skala integrasi kehilangan 4,12 % hingga 18.600 Yen.<sup>31</sup> Broker nomer satu Jepang Nomura Securities Co. Ltd jatuh 6,97% pada 2.270 Yen sedang nomer dua Daiwa Securities Group Sliped 6.34% pada 1,167 . The brokerage sub indek turun 6,18% dan yang paling besar kalah pada sesi pertama *Tokyo stock exchange*. Dengan para pengusaha mengatakan laporan dalam bisnis harian *Shimbun* yang merupakan *top three broker* seperti penurunan terdahulu dalam *group pre tax profit* untuk tahun yang berakhir pada Maret telah telah mulai melakukan serangkaian penjualan. Beberapa bank Jepang pada akhir minggu mengalami kejatuhan lagi. Mizuo Holding bank dunia paling luas dengan kekayaannya jatuh 3,73% pada 645000

---

<sup>30</sup> Exchange Rate Theory...  
[http://fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLIH/RU\\_1996/PUB\\_10558.html](http://fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLIH/RU_1996/PUB_10558.html)>

<sup>31</sup> The Role of Japan amid the Changing International Finacial Environment  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>



Yen, ditambahkan pada Senin kehilangan 8,72%. Sumitomo Mitsubhisi Bank Co. no. 2 di Jepang kehilangan 5,45 % pada 1, 040 Yen.<sup>32</sup>

Analisis mengatakan sektor-sektor ini yang telah diharapkan dapat memperoleh keuntungan paling banyak dari paket ekonomi pemerintah. Namun merupakan bagian yang menyakitkan karena adanya usulan rincian item yang penting seperti jadwal yang spesifik untuk menyusun dana khusus.

Jepang memborong obligasi asing, data *Minister of Financial* (MOF) juga menunjukkan bahwa investor Jepang membeli bersih 1.3888 triliun Yen, ikatan harga asing pada Maret, sebaliknya penjualan bersih mereka 329,1 juta Yen pada Februari 2001. Dengan berkurangnya pinjaman bank dan pengembalian yang mendekati zero pada ikatan obligasi domestik, beberapa bank nampaknya tertarik untuk berburu modal yang diperoleh dalam surat obligasi Amerika pada pengharapan jatuhnya suku bunga kata Takheshi Hanai, Kepala Departemen Dalam Negeri yang dialih jabatkan pada Departemen Keuangan Internasional bank industri Jepang. Cadangan Federal US telah memotong tingkat dana federal dengan kumulatif 150 poin sejak awal tahun.<sup>33</sup>

Pejabat senior MOF mengatakan bahwa pembelanjaan obligasi luar negeri yang paling banyak oleh Jepang adalah obligasi Amerika yang didanai oleh dollar menjadi pengaruh kuat pada nilai tukar dollar terhadap Yen. Akan tetapi Yen membalas kembali kekalahan pada Selasa setelah lebih memperhatikan saran/komentar dari pejabat Jepang dan memacu pasar di atas posisi pilihan yang besar. Menteri Keuangan Keichi Miyazawa menyatakan Jepang tidak punya intensitas untuk mengembalikan pergerakan Yen tapi menekankan bahwa pemahaman negara-negara Asia dikaitkan dengan melemahnya suku bunga. Hal ini mengikuti hasil pertemuan Menteri-menteri Keuangan ASEAN dimana mereka mengekspresikan beberapa keterkaitan dan meninggalkan pedagang dengan menyatakan bahwa kondisi kurs Yen Jepang sensitif untuk cepat jatuh

<sup>32</sup> Tensions Generated by Globalization  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>

<sup>33</sup> Reuter, Friday, 23 January 2001, 09:10:56



dalam suku bunga. Meski demikian analisis menunjukkan bahwa Miyazawa juga menyatakan Yen sebaiknya mengikuti kondisi yang fundamental/ kondisi pasar dan pada beberapa kondisi yang obyektif. Argumen ini untuk menunjukkan kelemahan yang terjadi dan lebih jauh mereka menyebut laporan-laporan pemerintah sendiri akan merendahkan pemikiran /penilaian ekonomi, mengabaikan istilah "*improvement*" dari laporan bulanan untuk pertama kali hampir dalam dua tahun. Ditambahkan untuk ini Yen lebih jauh 1,5% jatuh dalam kisaran Nikai Index ( N 225) pada puncak 4% bergeser pada Senin.<sup>34</sup>

Dengan melihat uraian diatas maka penulis mencoba mengangkat permasalahan sebagai berikut:

**" Bagaimana usaha-usaha pemerintah Jepang dalam mengatasi penurunan nilai Yen terhadap Dollar"**

### 1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam membahas permasalahan harus ditentukan ruang lingkup pembahasan, agar pembahasan berkembang kearah sasaran yang tepat. Tujuan diadakan pembatasan masalah agar didalam pembahasan nanti tidak keluar dari jalur dan kerangka masalah yang sudah ditentukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Joseph Frankel bahwa:

"Pada titik tertentu kejadian historis adalah unik, karena itu semakin luas ruang lingkup studi kita, semakin sukar untuk membuat pernyataan".<sup>35</sup>

Sedangkan Sutrisno Hadi berpendapat bahwa:

"Semua peristiwa berkaitan dengan rangkaian hukum kausalitas, tetapi tidak semua sebab dapat menimbulkan akibat, karena itu masih dibatasi oleh ruang dan waktu".<sup>36</sup>

Untuk mempermudah pembahasan masalah, tulisan ini dibatasi dalam 2 (dua) batasan yaitu:

<sup>34</sup> Enhancing market operation tools  
<./down/siryo/00/ar0005.pdf>

<sup>35</sup> Joseph Frankel, *Hubungan Internasional*, ANS Sungguh Bersaudara, Jakarta, 1980, hal. 20.

<sup>36</sup> Sutrisno hadi, *Metode Research, jilid I*, Fak. Psikologi UGM, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, hal. 20.



#### 1. Batasan Materi

Batasan materi mengacu pada cakupan kawasan gejala atau daerah studi.

Dalam batasan materi penulis membatasi kajian penulisan hanya pada kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang diluncurkan oleh pemerintah Jepang.

#### 2. Batasan Waktu

Batasan waktu adalah rentang waktu terjadinya peristiwa obyek analisis.

Dalam batasan waktu penulis membatasi pada periode 1999 sampai tahun 2001.

### 1.4 Kerangka Dasar Teori

Teori merupakan sarana deskripsi dan eksplanasi serta merupakan alat yang vital dalam pengumpulan data disamping sebagai *tools of analysis* data itu sendiri. Teori terdiri dari preposisi yang menjelaskan fenomena-fenomena dan generalisasi yang dibuat sebagai awal teori. Teori berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati. Unsur teori mencakup kategori konseptual dengan kawasannya dan hipotesa atau hubungan yang digeneralisasikan diantara kategori dan kawasannya.<sup>37</sup> Marx dan Goodson mendefinisikan teori sebagai berikut:

“Aturan menjelaskan proposisi atau seperangkat proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas representasi simbolik dari; (1) Hubungan-hubungan yang dapat diamati diantara kejadian-kejadian (yang dapat diukur), (2) mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan demikian, dan (3) hubungan-hubungan yang disimpulkan serta mekanisme dasar yang dimaksudkan untuk data dan yang diamati tanpa adanya manifestasi hubungan empiris apapun secara langsung”<sup>38</sup>

Sementara itu, secara lebih spesifik Garwin McCain dan Erwin Seagal mendefinisikan teori sebagai berikut:

“Serangkaian statemen yang saling berkaitan ... (yang terdiri dari):

1. Kalimat-kalimat yang memperkenalkan istilah-istilah yang merujuk pada konsep-konsep dasar teori itu

<sup>37</sup> Mohtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional* Disiplin dan Metodologi, LP3ES, Jakarta, 1994, hal. 185.

<sup>38</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal. 35.



2. Kalimat-kalimat yang menghubungkan konsep-konsep dasar itu satu sama lain
3. Kalimat-kalimat yang menghubungkan beberapa statement teoritik itu dengan segala kemungkinan obyek pengamatan empiris (yaitu hipotesa).<sup>39</sup>

Berangkat dari definisi yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis berupaya menganalisa permasalahan yang sudah ditetapkan dengan menggunakan teori Teori Ekspektasi Rasional (*Rational Expectation*). Tokohnya antara lain : Robert Lucas (*University of Chicago*) dan Thomas Sargent (*Hoover Institute, Stanford*) serta Robert J. Barro (*University of Chicago*).

Yang tercakup dalam lingkup dan kerangka analisis mengenai ajaran Ekspektasi Rasional ialah:<sup>40</sup>

“Dalil yang secara tradisional dan umum mendasari teori ekonomi yakni perilaku ekonomi (*economic behaviour*) pada dasarnya bersifat rasional didalam mengadakan pilihan ekonomi dan mengambil keputusan ekonomi. Hal itu satu sama lain didasarkan atas pertimbangan ( perkiraan dan pengharapan), bahwa keputusan yang diambil akan membawa faedah secara maksimal. Dalam proses menuju pada pengambilan keputusan, para pelaku ekonomi mengandalkan pengalamannya dan pengetahuannya dari masa lalu dan masa kini, ditambah dengan segenap informasi data yang sekarang tersedia tentang keadaan pasar plus perkiraan-perkiraan mereka tentang perkembangan di masa datang. Memang sudah sejak dulu secara umum disadari bahwa keputusan-keputusan sangat dipengaruhi oleh persepsi pelaku ekonomi/ pengambil keputusan itu tentang apa yang diperkirakan atau dirasakan akan terjadi di masa depan.”<sup>41</sup>

Dalam kerangka landasan pemikiran ini faktor ekspektasi dijadikan satu bagian yang inherent yaitu sebagai unsur internal dari sistem analisis yang bersangkutan. Sebab, ekspektasi itu dapat dipastikan berdasarkan hasil penyusunan ekonometrik yang canggih ( didukung oleh kemajuan dalam ilmu komputer dan ilmu informatika). Lebih lanjut sebagai konsekuensi konstruksi pemikiran yang inti pokoknya secara sederhana dibebaskan diatas, para penganut pemikiran ekspektasi rasional juga menyatakan pendapatnya:

“ Jikalau semua data informasi yang ada relevan, baik mengenai keadaan pasar saat ini maupun menyangkut ekspektasi masa datang, tersedia dan

<sup>39</sup> Mohtar Mas' oed, *op.cit*, hal. 187.

<sup>40</sup> Soemitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : "Aliran Moneteris dan Ekspektasi Rasional"*, Yogyakarta, 1984, Hal. 149.

<sup>41</sup> *Ibid*, hal 150.



digunakan oleh semua pelaku ekonomi secara rasional, maka segala sesuatu itu dengan sendirinya juga akan membawa hasil bersama yang optimal bagi ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Artinya akan ada ekuilibrium yang ditandai oleh pertumbuhan produksi dan pendapatan, kesempatan kerja secara penuh, kestabilan harga, keseimbangan pada lalu lintas pembayaran luar negeri.<sup>42</sup>

Jika terjadi penyimpangan atau pergesekan ( friksi) hal itu sifatnya hanya temporer. Asal saja dibekali dengan data-data informasi secara lebih lengkap dan lebih akurat untuk digunakan secara rasional oleh segenap para pelaku ekonomi, maka kekuatan-kekuatan koreksi akan berjalan untuk meluruskan penyimpangan dan menghilangkan pergesekan sehingga jalannya perekonomian menjurus lagi pada keadaan ekuilibrium seperti yang dikehendaki.

Teori ini apabila dikaitkan dengan permasalahan yang dimunculkan dalam skripsi yaitu : konsep ekspektasi yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi , dalam hal ini mencakup para pelaku ekonomi di Jepang yaitu: pemerintah Jepang ( Departemen Keuangan), *Bank of Japan*, para investor dalam negeri, yang diharapkan dapat menstabilkan kembali kurs Yen yang mengalami penurunan terhadap nilai dollar melalui kebijakan-kebijakan yang diluncurkannya. Teori Ekspektasi Rasional juga aplikatif, karena terdapat variabel-variabel mengenai keadaan pasar saat ini ( Perekonomian Jepang yang sedang mengalami deflasi, tingkat likuiditas ekonomi yang rentan, tingkat *Ratio Gross Domestic Product* yang stagnan, tingkat investasi dalam negeri yang menurun), maupun yang menyangkut ekspektasi masa mendatang dari program-program pelaku ekonomi di Jepang dalam melakukan *recovery* sistem moneter dan sistem perbankan untuk mengembalikan nilai Yen terhadap dollar yang sedang terpuruk.

Dalam teori ini juga dijelaskan jika terjadi penyimpangan dalam melakukan ekspektasi, hal itu sifatnya hanya temporer saja. Tindakan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi di Jepang dalam mengatasi melemahnya nilai Yen terhadap dollar jika terjadi penyimpangan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat diantisipasi dengan bekal data-data informasi yang

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal 153.



lengkap dan akurat. Dengan begitu para pelaku ekonomi di Jepang dapat memperoleh gambaran perhitungan kuantitatif tentang serangkaian variabel yang menyebabkan melemahnya nilai Yen terhadap dollar serta melakukan prediksi terhadap perkembangan nilai Yen untuk masa mendatang.

Selain itu penulis juga mencoba mengaplikasikan Teori Moneter dari Irving Fisher. Implikasi dari Teori Moneter Irving Fisher adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

1. Permintaan akan uang di dalam suatu masyarakat merupakan suatu proporsi tertentu dari volume transaksi, dan volume transaksi merupakan suatu proporsi konstan pula dari tingkat pendapatan nasional. Jadi permintaan akan uang pada analisa akhir ditentukan oleh tingkat pendapatan nasional saja, dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti bunga.
2. Dari segi kebijakan ekonomi makro, teori moneter ini mempunyai implikasi yang penting, yaitu bahwa tingkat pendapatan nasional ekuilibrium atau tingkat harga umum bila tingkat *full employment* (faktor-faktor produksi telah diproduksi secara full) sudah tercapai, tidak bisa dipengaruhi oleh kebijakan fiskal. Atau dalam penjelasan lebih lanjut kebijaksanaan fiskal hanya menaikkan tingkat bunga dan tidak berpengaruh kepada pendapatan nasional.

Aplikasi dari Teori Moneter Irving Fisher di Jepang yaitu: kondisi perekonomian Jepang yang sedang mengalami deflasi berakibat pada jumlah permintaan akan uang dari masyarakat Jepang meningkat. Karena jumlah uang yang beredar dalam jumlah yang banyak menyebabkan nilai Yen menjadi menurun. Tingkat deflasi yang tinggi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang stagnan juga berdampak terhadap tingkat pendapatan nasional yang menjadi turun. Dengan demikian poin pertama dari teori tersebut dapat diterapkan secara signifikan.

Selain itu penulis juga menggunakan Teori *Decision Making Process*. Menurut Richard C. Snyder, Teori *Decision Making Process* adalah:

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal 20.



“Sebuah proses yang menyangkut pemilihan sejumlah masalah yang terbatas yang ditetapkan secara sosial, pemilihan alternatif sasaran yang ingin diterapkan dalam urusan negara yang dipikirkan oleh pembuat keputusan untuk melahirkan peristiwa yang khusus pada masa mendatang demi kelangsungan hidup bangsa itu”.<sup>44</sup>

Dalam Teori *Decision Making Process* Snyder memulai penyelidikan dengan menganalisa beberapa faktor yang relevan. Di antara faktor-faktor tersebut antara lain, pertama, semua tindakan politik yang dilakukan oleh umat manusia yang konkret, kedua, yaitu apabila seorang peneliti ingin memahami dinamika-dinamika dari tindakan ini, seharusnya peneliti siap untuk memandang dunia bukan dari sudut pandang peneliti melainkan dari perspektif orang yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan tersebut.<sup>45</sup> Lebih lanjut Snyder menyatakan, dalam usaha memahami suatu tindakan politik dengan tepat peneliti harus mengetahui 2 (dua) faktor utama yang berperan, yaitu<sup>46</sup>:

1. Siapa yang membuat keputusan penting yang menyebabkan timbulnya suatu tindakan tertentu
2. Menilai proses-proses intelektual dan interaktif yang ditempuh para pembuat keputusan dalam mencapai suatu keputusan.

Dengan menganalisa dua faktor utama yang berperan tersebut, Snyder selanjutnya menjelaskan ada 3 kelompok elemen utama yang berpengaruh didalamnya, yaitu: keadaan intern, keadaan ekstern, dan proses pembuatan keputusan.<sup>47</sup>

- Keadaan intern adalah masyarakat kepada siapa para pejabat membuat keputusan.
- Keadaan ekstern terdiri dari aksi dan reaksi negara lain (yang berarti para pembuat keputusan di negara-negara tersebut) dan masyarakat untuk siapa mereka bertindak, serta kondisi fisik.

<sup>44</sup> Richard C Snyder (et. al), dalam Abubakar Eby Hara, *Jurnal Ilmu Politik* 9, PT Gramedia, Jakarta, 1992, hal 17.

<sup>45</sup> Richard C Snyder (et. al), dalam S.P Varma, *Teori Politik Modern*, Rajawali Press, Jakarta, 1990, hal 191.

<sup>46</sup> *Ibid*.

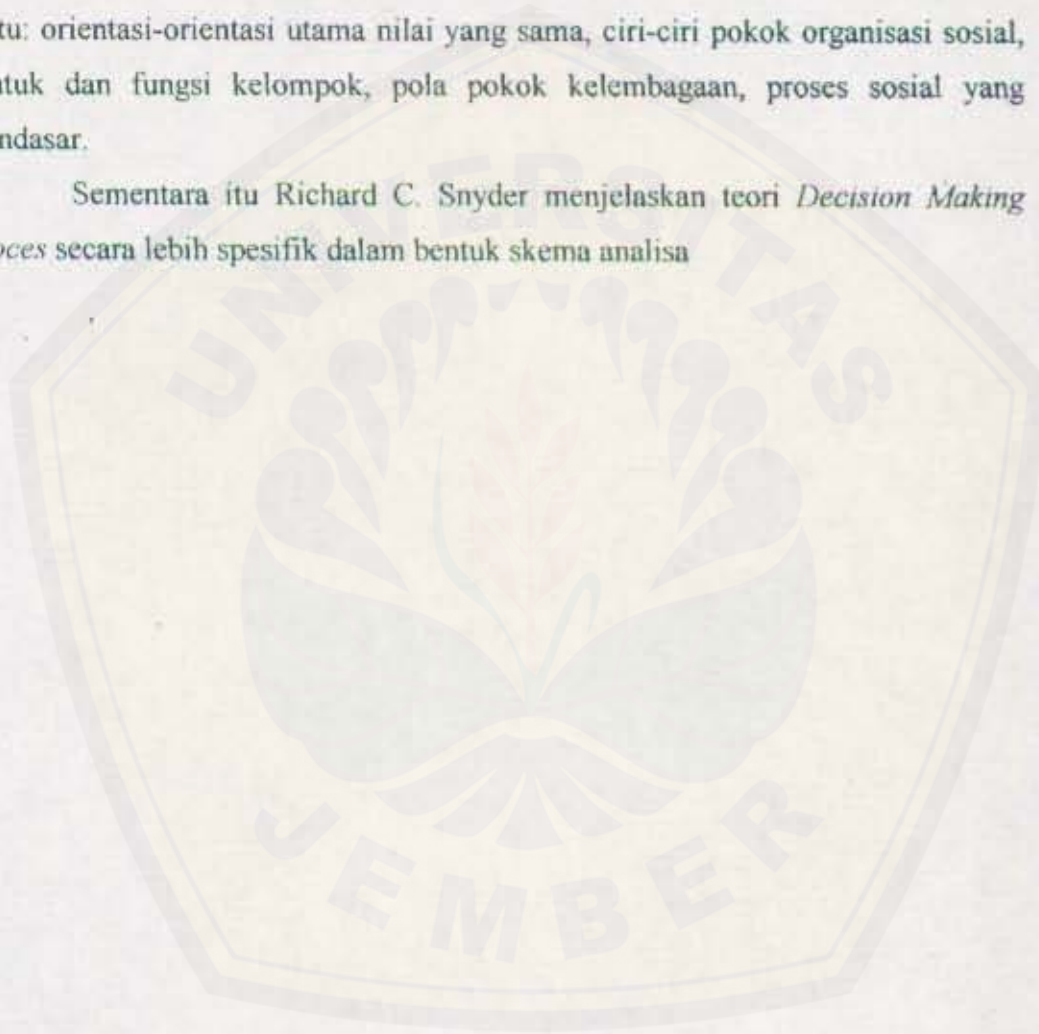
<sup>47</sup> *ibid*, hal 392.



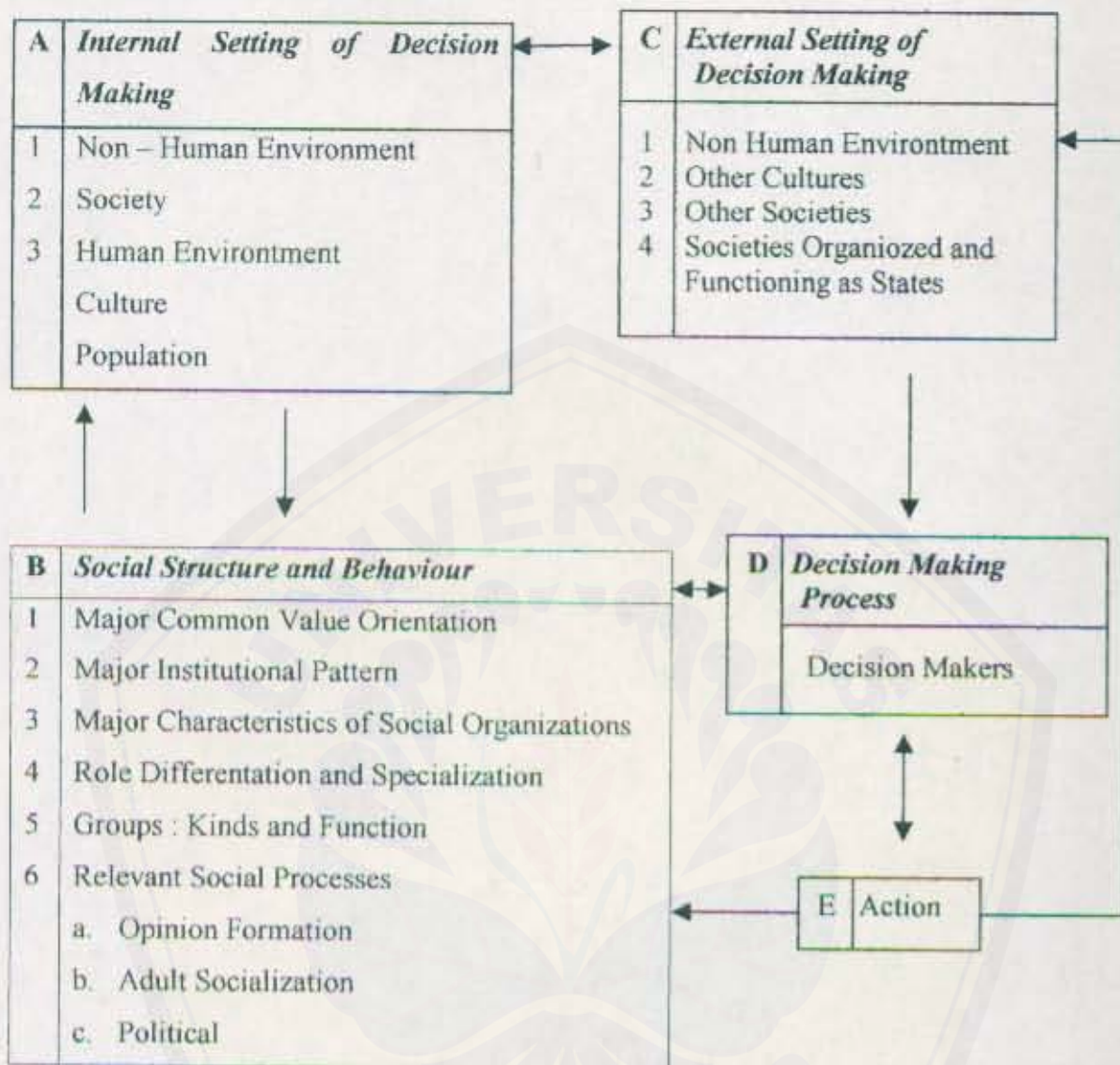
- Yang ketiga, adanya proses pembuatan keputusan yang timbul dalam organisasi pemerintahan dan di tempat-tempat proses tersebut merupakan suatu bagian. Dalam hal ini proses pembuatan keputusan terdiri dari 3 sub kategori pokok, yaitu bidang kemampuan, komunikasi, informasi dan motivasi.

Selain tiga kelompok elemen utama tersebut, terdapat pula elemen-elemen lain yang kurang signifikan tapi juga ikut mempengaruhi suatu tindakan politik, yaitu: orientasi-orientasi utama nilai yang sama, ciri-ciri pokok organisasi sosial, bentuk dan fungsi kelompok, pola pokok kelembagaan, proses sosial yang mendasar.

Sementara itu Richard C. Snyder menjelaskan teori *Decision Making Proses* secara lebih spesifik dalam bentuk skema analisa



Gambar 1:



Sumber data : Richard C Snyder : The Decision Making Approach to Study of International Politics, dalam James N. Rosenau, ed., International Politics and Foreign Policy. Free Press, New York, 1969, hal. 199.



1. Analisa pada level negara merupakan cara yang paling efektif untuk memperoleh perspektif tentang politik internasional serta tingkah laku suatu negara. Dalam konteks ini Snyder, menyatakan:  
*"...an analytical scheme is the assumption that the most effective way to gain perspective on international politics and to find ways of grasping the complex determinants of any state..."*
2. Negara merupakan unit yang menentukan dalam tindakan politik, strategi tindakan politik serta sumber-sumber komitmen diputuskan pada tingkat nasional. Seperti yang dinyatakan oleh Snyder :  
*"...strategic of action and comitment of resources will continue to be decided at the national level..."*
3. Istilah " negara sebagai aktor dalam situasi," merupakan model dasar sebagai cara yang singkat untuk membagi simbol-simbol yang masih melekat pada dugaan terhadap negara sebagai suatu kumpulan. Snyder menyatakan sebagai berikut:  
*"The phrase " state as actor in situation," is designed primarily as a short hand device to alert us to certain perspectives while adhering to the nation of the state as a collectivity..."*
4. Tindakan negara merupakan tindakan yang dilakukan atas nama negara. Menurut Snyder:  
*"...state action is the action taken by those acting in the name of the state..."*
5. Setiap negara berbeda-beda dalam tindakan politik, tergantung pada cara mereka dalam mendefinisikan situasi yang menyebabkannya. Dalam hal ini Snyder menyatakan sebagai berikut:  
*"...the key to the explanation of way the state behaves the way its decision makers as actor define their situation..."*
6. Adanya faktor-faktor lain yang berperan dalam politik internasional selain faktor hubungan antar negara pada tingkat pemerintahan. Seperti pendapat Snyder yaitu:

*"... there are non-governmental factors and relationships which must be taken into account by any system of analysis..."*

7. Faktor dalam negeri suatu negara berpengaruh terhadap Decision Making Process. Hal ini sesuai dengan pendapat Snyder yaitu:

*"... implies that influence of conditions and factors in the society is felt through the decision making process..."*

8. Decision Making Process dipengaruhi bukan hanya oleh faktor dalam negeri tapi juga oleh faktor dari luar dan saling berkaitan satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh Snyder :

*"... the external and internal setting are related to each other, among others, two implications maybe stressed here ..."*

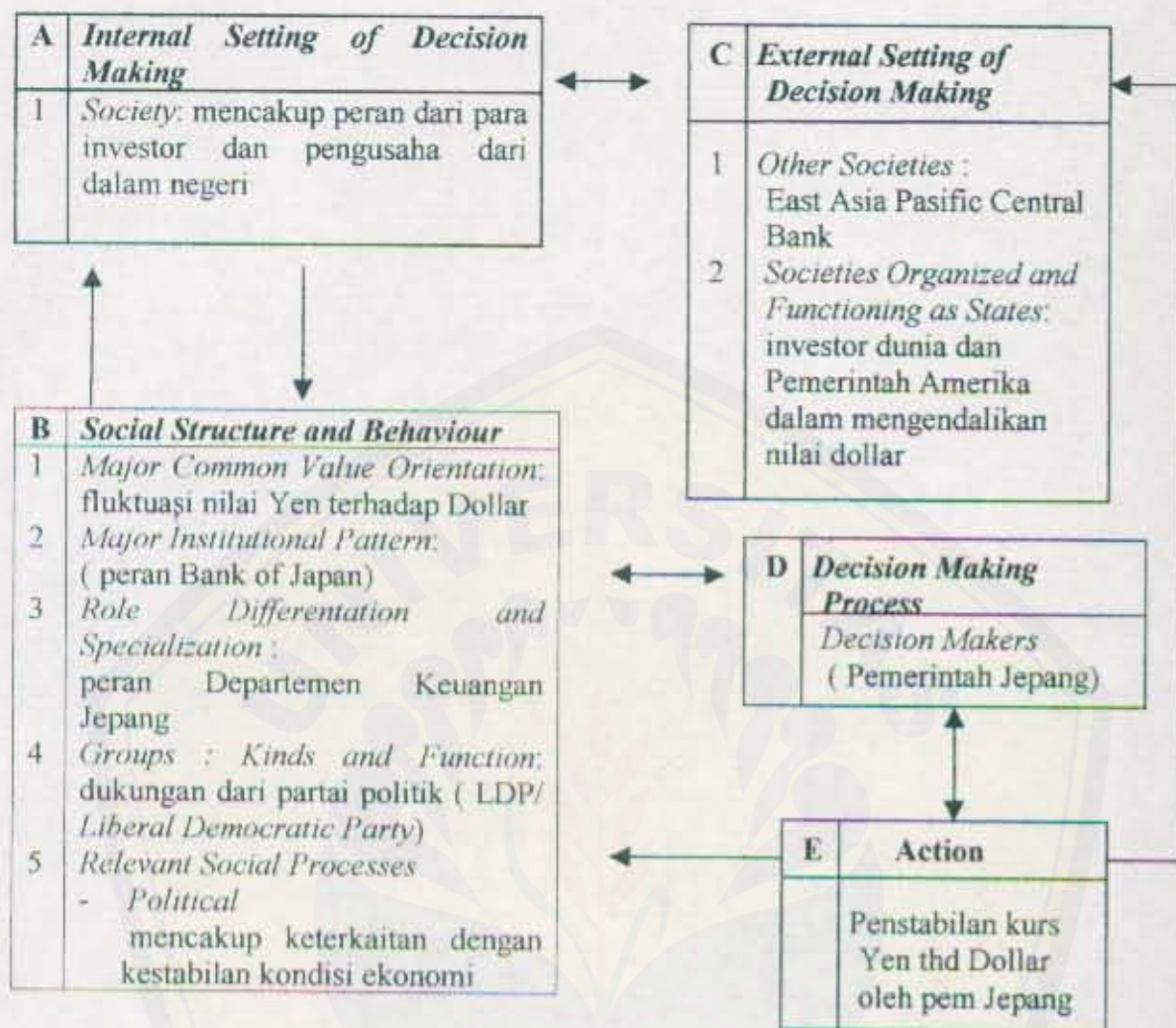
Dalam hal ini teori *Decision Making Process* dikaitkan dengan pendekatan sistem. Pendekatan sistem menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan luar negeri dalam suatu sistem politik dipengaruhi oleh berbagai situasi dan kondisi disekelilingnya sebagai input atau informasi yang disebut dengan setting, berupa setting internal dan setting eksternal.<sup>48</sup> Keduanya mempunyai peran yang potensial didalam mempengaruhi tindakan elit suatu negara dalam proses pengambilan kebijaksanaan. Esensi dari *Decision Making* adalah pemilihan diantara berbagai kemungkinan alternatif yang dianggap paling memadai.

Aplikasi skema teori *Decision Making Process* dari Snyder dalam membahas permasalahan yang muncul diatas yaitu " Bagaimana usaha-usaha pemerintah Jepang dalam mengatasi penurunan nilai Yen terhadap Dollar" yaitu :

<sup>48</sup> David Easton : Analisa Sistem Politik, dalam Dr. Mohtar Mas' oed dan Dr. Colin Mac Andrews, ed., *Perbandingan Sistem Politik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1985, hal.7.



Gambar 2.



Sumber data : Richard C Snyder : The Decision Making Approach to Study of International Politics, dalam James N. Rosenau, ed., *International Politics and Foreign Policy*, Free Press, New York, 1969, hal. 199.

### 1.5 Hipotesis

Pembahasan dalam suatu permasalahan yang bersifat ilmiah dirasakan perlu mengikutsertakan hipotesa dalam suatu permasalahan yang akan dibahas, apalagi setelah mengupas kerangka dasar teori sebelumnya dari hipotesa ini. Adapun definisi dari hipotesa menurut Sutrisno Hadi adalah<sup>47</sup>

“Dugaan yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak kalau salah atau palsu dan akan diterima kalau fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesa dengan begitu akan tergantung pada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan. Hipotesa dapat juga dipandang sebagai konklusi, yaitu konklusi bersifat sementara, sebagai konklusi hipotesa tentu tidak dapat dibuat semena-mena melainkan atas dasar pengetahuan: pengetahuan ini sebagian besar dapat diambil dari hasil-hasil dan problematika yang timbul dari penyelidikan yang mendahului dari renungan-renungan atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang masuk akal ataupun dari hasil penyelidikan”.

Oleh karena itu untuk memudahkan dalam mengambil kesimpulan pada akhir penulisan ini, maka penulis menganggap perlu menyusun suatu hipotesa dari problematika yang penulis ketahui, yaitu

**Dalam upaya mengatasi melemahnya nilai tukar Yen terhadap dolar Pemerintah Jepang akan mengupayakan peran BOJ secara maksimal dalam penetapan kebijakan moneter yang akan didukung oleh pemerintah. Untuk mengatasi situasi ini, BOJ menurunkan tingkat suku bunga yang ditujukan untuk memulihkan ekonomi Jepang.**

### 1.6 Metode Penelitian

Dalam suatu karya ilmiah, metode penelitian merupakan salah satu cara yang tidak dapat ditinggalkan. Metode tersebut meliputi pengumpulan data dan teknik penulisan. Dengan ditetapkannya suatu metode akan mempunyai manfaat untuk mendapatkan suatu kerangka berpikir dan data-data yang dibutuhkan secara memadai agar karya tulis memiliki bobot ilmiah yang tinggi. Pengertian metode menurut The Liang Gie adalah<sup>48</sup>

“Cara atau langkah yang berulang kembali, sehingga menjadi pola untuk menggali pengetahuan tentang suatu gejala. Pada ujung awalnya ini merupakan cara atau langkah-langkah untuk mengumpulkan data-data atau langkah untuk memeriksa kebenaran mengenai gejala tersebut.”

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi, *op.cit.* hal. 36

<sup>48</sup> The Liang Gie, *Ilmu Politik, Suatu Pembahasan Tentang Pengertian, Kedudukan Lingkungan dan Metodologi*, FISIP UGM, Yogyakarta, 1984, hal. 49



memadai agar karya tulis memiliki bobot ilmiah yang tinggi. Pengertian metode menurut The Liang Gie adalah<sup>50</sup>:

“Cara atau langkah yang berulang kembali, sehingga menjadi pola untuk menggali pengetahuan tentang suatu gejala. Pada ujung awalnya ini merupakan cara atau langkah-langkah untuk mengumpulkan data-data atau langkah untuk memeriksa kebenaran mengenai gejala tersebut.”

Berdasarkan pengertian ini, maka penggunaan metode sangat penting sebagaimana yang dikatakan Husin Sayuti<sup>51</sup>:

“Metode riset memberikan garis-garis yang sangat cermat dan menganjurkan syarat-syarat yang keras. Maksudnya adalah untuk menjaga pengetahuan yang dicapai suatu riset dapat menyamai harga ilmiah yang setinggi-tingginya”.

Jadi dapat dikatakan bahwa adanya suatu metode yang benar merupakan suatu hal yang esensial dalam setiap penulisan ilmiah. Berdasarkan pendapat ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan dan metode analisa data.

#### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan studi kepustakaan yang merupakan suatu observasi tidak langsung akibat data yang diperoleh bersifat sekunder. Dalam melakukan studi literatur penulis mengumpulkan data melalui bahan-bahan tertulis dengan tidak hanya mengandalkan buku-buku ilmiah saja tetapi juga dari artikel-artikel, majalah, surat kabar, dan terbitan lainnya baik yang berkala maupun tidak, serta bahan-bahan tertulis lainnya. Adapun lembaga-lembaga yang menjadi tempat pelaksanaan pengumpulan data adalah:

1. Perpustakaan Universitas Jember
2. Perpustakaan FISIP Universitas Jember
3. Perpustakaan FISIP Universitas Indonesia
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Luar Negeri RI di Jakarta

<sup>50</sup> The Liang Gie, *Ilmu Politik: Suatu Pembahasan Tentang Pengertian, Kedudukan Lingkungan dan Metodologi*, FISIP UGM, Yogyakarta, 1984, hal. 49.

<sup>51</sup> Husin Sayuti, *Pengantar Metode Research*, Fajar Agung, Jakarta, 1989, hal. 41.

5. Center For Strategic and International Studies
6. Sekretariat ASEAN di Jakarta

### 1.6.2 Metode Analisa Data

Mengingat sifat data yang terkumpul tidak dapat diukur secara langsung, metode analisa yang dipergunakan adalah secara kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data yang baik maka penulis menggunakan cara berpikir reflektif yang merupakan gabungan cara berpikir deduktif dan cara berpikir induktif. Cara berpikir reflektif menurut Sutrisno Hadi adalah<sup>52</sup>:

“Berpikir reflektif adalah mulai dengan induksi untuk mendudukan persoalan atau menerapkan hipotesa kemudian diikuti deduksi guna meletakkan kerangka atau jalan untuk membuktikan hipotesa yang dibuat itu. Selanjutnya hipotesa itu perlu dikaji kebenarannya dengan induksi sehingga diperlukan pemecahan konklusi”.

Sedangkan menurut John Dewey yang dikutip oleh Sutrisno Hadi mengatakan bahwa<sup>53</sup>:

“Apa yang dimaksud dengan cara modern untuk memperoleh pengetahuan adalah mengkombinasikan yang jitu dari cara berpikir induktif dan deduktif. Dalam cara ini, penyelidik berjalan hilir mudik antara kutub induksi dan deduksi (*Reflektif Thinking*)”.

Melalui penerapan metode berpikir reflektif, diharapkan dapat membuka suatu pemahaman tentang upaya-upaya Jepang dalam mengatasi melemahnya nilai yen terhadap dollar.

### 1.7 Pendekatan

Untuk mempermudah, mengarahkan dan mempertegas penulisan suatu karya ilmiah, diperlukan suatu pendekatan yang dipakai dalam upaya membantu menganalisis permasalahan. Adapun pengertian dari pendekatan menurut The Liang Gie adalah:<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hal. 44

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 46.

<sup>54</sup> The Liang Gie, *op.cit.*, hal. 53.



“ Keseluruhan unsur yang digunakan untuk mendekati sasaran memasuki bidang ilmu pengetahuan dan menggunakan pengetahuan yang teratur bulat mengenai sasaran yang ditelaah ilmu tersebut”.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan sejarah dan pendekatan ekonomi politik internasional.

Sejarah merupakan alat yang paling penting bagi ilmu politik , oleh karena menyumbang data dan fakta dari masa lampau, untuk diolah lebih lanjut.

Pendekatan sejarah menurut Jack C.Plano adalah:

“ Pengkajian tentang kejadian-kejadian masa lampau terutama yang berkaitan dengan peristiwa yang muncul secara berurutan, atau segi upaya untuk menciptakan kembali suatu penggalan sejarah dalam mengejar jawaban bagi pertanyaan ‘mengapa’. Sehingga kesinambungan tempo dulu dengan sekarang dapat dipastikan dan dipertalikan.”<sup>55</sup>

Dalam penulisan ini pendekatan sejarah digunakan untuk mengetahui proses peristiwa yang timbul di masa lampau khususnya yang berkaitan dengan perkembangan sistem politik serta kebijakan ekonomi Jepang pada periode rentang waktu tahun 1999-2001.

Pendekatan ekonomi politik internasional digunakan dengan memanfaatkan perhatian pada persoalan distribusi nilai-nilai seperti: kekayaan dan kebutuhan materiil, keamanan dan ketertiban , keadilan dan kebebasan. Disini ekonomi didefinisikan sebagai sistem produksi, distribusi dan konsumsi kekayaan. Sedangkan politik sebagai himpunan lembaga dan aturan yang mengatur berbagai interaksi sosial dan ekonomi. Dalam konteks pembahasan penulisan ini, pendekatan ekonomi politik internasional digunakan untuk menelaah praktek-praktek politik dan ekonomi yang dijalankan oleh aktor politik dan ekonomi di Jepang dalam kaitannya dengan upaya-upaya pemerintah Jepang dalam mengatasi melemahnya nilai Yen terhadap dollar.

---

<sup>55</sup> Jack C Plano, Kamus Analisa Politik, Rajawali Press, 1985, Hal. 99.



## BAB II KONDISI EKONOMI DAN POLITIK JEPANG

### 2.1 Kondisi Ekonomi Jepang

Menengok kembali pada tahun fiskal 2000, ekonomi Jepang secara bertahap perlahan-lahan menunjukkan trend adanya pemulihan. Akan tetapi, pada akhir tahun 2000 proses tersebut mulai melambat dan memasuki masa penyesuaian terhadap penurunan perekonomian global, terutama ekonomi Amerika Serikat. Selama tahun 2000 pergerakan mata uang yen terhadap dollar Amerika di pasar valuta asing berada dalam kisaran 102 ( level terkuat sepanjang tahun 2000 yang tercatat pada bulan Januari 2000 ), 106 yen per satu dolar Amerika pada awal Desember tahun 2000 tetapi dalam pertengahan bulan Desember nilai yen terdepresiasi sampai 111,40 per dolar Amerika dan ditutup pada level 108,10.<sup>1</sup>

Dalam perjalanan tahun fiskal 2001, ketidakpastian situasi ekonomi global masih membayangi dan terus memberikan tekanan terhadap produksi dan ekspor Jepang. Mata uang yen terus terdepresiasi terhadap dollar. Hal ini merefleksikan keadaan ekonomi dalam negeri Jepang yang mengalami penurunan. Menteri ekonomi, perdagangan dan industri Jepang pada tanggal 18 Januari 2001 melaporkan industrial output Jepang pada bulan November turun 0,8 persen dari bulan sebelumnya +1,5 persen. *Gross Domestic Product* turun menjadi 0,6 % pada kuartal Juli-September 2000. Indeks keseluruhan industri pada bulan Januari minus 1,8% dibandingkan dengan bulan sebelumnya + 1,5 % di bulan Desember 2000.

Kondisi ekonomi Jepang yang mengalami tekanan-tekanan berat karena buruknya fundamental menimbulkan pesimisme terhadap perkembangan perekonomian Jepang. Makoto Koga, sekjen partai LDP mengatakan bahwa penurunan ekonomi Amerika Serikat sepertinya akan membuat pertumbuhan ekonomi Jepang bahkan lebih rendah dari yang telah diperkirakan oleh

<sup>1</sup> Currency areas, Exchange Rate Systems and International...,  
-[http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/9/\\*http://www.columbia.edu/ram15/cema2000.html](http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/9/*http://www.columbia.edu/ram15/cema2000.html)>



Pemerintah Jepang yakni 1,7 % untuk tahun fiskal 2001/2002 yang akan dimulai pada bulan April 2000. Pandangan Koga ini di kemukakan oleh Hiroshi Okuda, Ketua “*Japan Nikkeiren Employer’s Group*”, dimana dia sendiri mengatakan sulit untuk mencapai target tersebut tahun depan.<sup>2</sup>

Perkembangan kurs Yen terhadap dollar Amerika pada akhir bulan Desember menunjukkan momentum melemahnya nilai mata uang Yen terhadap dollar Amerika. Menguatnya dollar Amerika terhadap Yen ini disebabkan oleh permintaan akan dollar yang terus menerus meningkat. Hal ini karena para pelaku pasar mempunyai kekhawatiran terhadap memburuknya perekonomian di Jepang.<sup>3</sup>

Pada akhir bulan Desember, Yen berada di level 111,40 per 1 dollar Amerika dan kemudian terus melemah di bulan April sampai pada level 126,82 per dollar Amerika. Gambaran ekonomi yang buruk dapat dilihat dari *Gross Domestic Product* ( yang merupakan total output barang dan jasa) turun sebesar 0,6 persen pada periode Juli–September. Dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.<sup>4</sup>

Revisi yang tajam dalam bisnis investasi pada kuartal ketiga yang hanya 1,55% dari yang semula diperkirakan yaitu 7,85% menandakan sakitnya ekonomi negara Jepang, ujar Peter Morgan, seorang ahli ekonomi di *HSBC* sekuritas. Ia menambahkan bahwa meskipun pembelanjaan masyarakat meningkat, peningkatannya tidak begitu besar dan prospek pertumbuhan keseluruhan tidak seberapa bagus sehingga resiko terjadinya resesi masih lebih besar.<sup>5</sup>

Pada saat pertemuan G-7 tanggal 17 Februari 2000 di Palermo, yaitu Inggris, Kanada, Perancis, Jerman, Italia, Jepang, dan Amerika Serikat, negara-negara G-7 mengingatkan Jepang agar segera dapat menyelesaikan persoalan-persoalan ekonomi Jepang. Hal ini berkaitan dengan posisi Jepang sebagai negara maju yang mana dampak dari kondisi ekonomi Jepang dapat berpengaruh kepada

<sup>2</sup> Voice of concern, Yoko Nishikawa, RTRS-UPDATE, 7 Feb 2001, Tokyo newsroom

<sup>3</sup> ... can lead to a lot of exchange rate instability; a lot of monetary instability can ... with  
-<http://www.wws.princeton.edu/~krogoff/exchange.pdf>

<sup>4</sup> The theory seemed to fit the fact, and it was ...

</bin/query?p=Exchange+rate+theory&hg=site:www.utdt.edu/fsturzen/web.pdf>

<sup>5</sup> Meaning of IMF Reform

<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>



negara-negara lain. Miyazawa mengatakan peningkatan sektor finansial Jepang merupakan inti diskusi G-7 diakhir pekan. Dan menunjuk bahwa usaha-usaha untuk memperkuat sektor ini harus ditingkatkan.

Surplus pada *current account* Jepang bulan Desember turun sebesar 20,75% dari 868,6 billion Yen menjadi 688,5 billion Yen ( \$ 5.89 billion).<sup>6</sup> Dalam laporan bulanannya, Bank Sentral Jepang menyatakan bahwa pemulihan ekonomi menurun sejalan dengan turunnya ekspor. Ekspor riil dikurangi impor riil secara drastis turun, hal ini merefleksikan adanya penurunan yang tajam pada ekonomi dunia seperti Amerika Serikat dan Asia Timur. Dalam laporannya pada bulan Februari Bank Sentral Jepang mengatakan, ekonomi Jepang terus berada dalam pemulihan bertahap tetapi dengan kecepatan rendah.

Sementara itu laporan dari Menteri Ekonomi Perdagangan dan Industri Jepang yang direlease hari Rabu 21 Maret 2001 menunjukkan index industri keseluruhan bulan Januari turun 1,8% dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 1,5% di bulan Desember 2000 menjadi -1,8%.<sup>7</sup> Sementara itu dollar masih dikoyak oleh dua cara dalam perdagangan yang mengkhawatirkan, yaitu selain harus mampu menahan Euro juga harus mampu mengurangi kekuatan dalam pasar sehingga menimbulkan kebingungan dalam penyusunan faktor-faktor yang masih berkisar pada sikap administratif Amerika pada dollar yang menguat.

Menteri-menteri keuangan pada pertemuan kelompok G-7 mengatakan dalam pembicaraan tentang perlunya meredakan keterkaitan antara ekonomi Amerika dengan ekonomi global. Ramalan mereka, pada tahun 2001 untuk pertumbuhan ekonomi dunia meningkat 1,75% dari 3,2 %. Sementara itu sedikit jumlah penawaran uang dari importir Jepang yang dapat membantu mengkatrol Yen hingga kisaran 116,01 pagi ini dari 115,69 di pasar New York yang sempat turun drastis sekitar 114,50 pada Jum'at, seiring dengan itu Euro mati pada level 0.9126 \$ namun telah menguat kembali pada 0.9128 \$, yang sempat menurun

<sup>6</sup> The theory seemed to fit the fact, and it was...

[/bin/query?p=Exchange+rate+theory&hg=site:www .utdt .edu/fsturzen/web.pdf](http://www.utdt.edu/fsturzen/web.pdf)

<sup>7</sup> Exchange Rate Theory...

<http://fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLISH/RU 1996/PUB 10558 HTML>



0.9023 \$ dari hari sebelumnya. Kondisi ini menurut David More, pengamat ekonomi internasional pada *Commonwealth Bank* di Sidney mencatat, fundamental ekonomi Amerika sendiri nampaknya digunakan untuk mengatasi melemahnya dollar, yang diharapkan bagi upaya percepatan recovery sedangkan cadangan federal U.S digunakan untuk memelihara kepercayaan masyarakat dunia terhadap perlambatan dan resesi yang sedang dialami Amerika.

Untuk mempertinggi kepentingan konsumen U.S, tingkat harga seharusnya diperhitungkan, dimana harapan para analis mampu mencapai tingkat 0,2 %. Kelompok G-7 (negara-negara industri) pada pertemuan di Palermo, Italia 17 Februari 2001 memperingatkan Jepang terhadap kejatuhan harga dan penurunan resiko ekonominya serta mempersilahkan bank sentral untuk menyediakan banyak likuiditas guna memacu kelambatan pertumbuhan ekonominya. Tapi Gubernur Bank Jepang Masaharu Hayami mengatakan bahwa dalam pertemuan menteri-menteri keuangan G-7 dan gubernur bank sentral di Sisilia tersebut tidak mempersilahkan bank sentral untuk mengambil langkah peringanan kuantitatif seperti yang dilontarkan.<sup>8</sup>

Sementara itu dari upaya recover yang sedang dilakukan Jepang, berkaitan dengan kondisi harga yang terus menurun serta upaya penurunan resiko yang sedang dijalankan, semuanya ini dibahas dalam pertemuan G-7. Mereka menyatakan dalam konteks ini kebijakan moneter Jepang sebaiknya dilanjutkan sebagai jaminan bahwa likuiditas yang disediakan digunakan dalam jangka panjang. Pernyataan pada akhir pertemuan G-7 Palermo memusatkan kebijakan pada makro ekonomi Jepang, yaitu pada kebijakan moneter bukan kebijakan fiskal. Hayami mengatakan dia percaya, bahwa melalui kerja sama dengan G-7 serta dengan memahami langkah kebijakan moneter yang diambil BOJ pada 9 Februari 2001 untuk waktu yang lama, maka diharapkan akan mampu mendukung proses recovery ekonomi yang rapuh dan sedang berjalan. Pada waktu itu *Bank of Japan* menurunkan pemotongan suku bunga bank pada 0,355% dari tingkat semula 0,5% dan memutuskan menerapkan bunga yang sama pada

---

<sup>8</sup> The Role of Japan amid the Changing International Financial Environment  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>



bantuan pinjaman yang baru, selain itu juga merencanakan membantu bank sebelum mengakhiri tahun fiskal pada 31 Maret 2001.<sup>9</sup>

Kebijakan moneter Jepang pada 19 Maret 2001 berkaitan dengan operasi pasar yang menyesuaikan dengan pertimbangan garis petunjuk pada pertemuan sebelumnya pada 28 Februari 2001. Sebagai akibat dari garis petunjuk tersebut kurs Jepang berada pada kisaran 0,15 % . Sejak pertemuan G-7 terdahulu, mekanisme pasar yang berkaitan dengan penyediaan kematangan dana di luar akhir tahun fiskal, telah mampu mensubsidi dana bagi implementasi bank. Untuk fasilitas likuiditas yang diberikan termasuk pengenalan fasilitas pinjaman komplemen, yang meliputi ketentuan-ketentuan untuk perluasan dana bank.

Perkembangan saat ini dalam pasar modal, yaitu stok harga telah jatuh dengan signifikan, stok rata-rata TOPIX jatuh dibawah 1,200 poin, selain itu refleksi kejatuhan secara tajam juga terjadi dalam stok Nasdaq U.S, mengikuti rangkaian revisi penurunan dalam prediksi keuangan teknologi informasi. Sementara itu stok harga bank telah jatuh lebih jauh dalam perkembangannya, dimana kekalahan yang terjadi pada stok saham mereka telah meningkat.

Seiring dengan kondisi di atas, keseimbangan terjadi dalam permintaan & persediaan penjualan stok saham untuk mencapai perolehan modal, dimana sebelum perusahaan menutup buku dan dilakukan pemotongan bunga oleh otoritas moneter, beberapa pelaku pasar mengharapkan bahwa penurunan tekanan pada stok saham dimaksudkan untuk menghadapi,

1. ketidak stabilan dalam stok harga US sedang tumbuh
2. peningkatan sejumlah perusahaan Jepang sedang mengumumkan penurunan revisi-revisi pada ramalan keuangan .<sup>10</sup>

Sementara itu berkaitan dengan suku bunga jangka pendek dan jangka panjang, suku bunga berjangka dalam pasar uang telah jatuh dengan tajam, dan

<sup>9</sup> Federal Reserve Bank of New York- Soft Exchange Rate Bonds .  
[http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/12/\\*http://www.ny.frb.org/rmaghome/staff/rp/sr43.htm](http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/12/*http://www.ny.frb.org/rmaghome/staff/rp/sr43.htm)

<sup>10</sup> Theory and Evidence from the ERM Since August 1993 ...  
<http://www.unctad.org/en/docs/pogdsmdpbg24d5.en.pdf>



dalam perkembangan selanjutnya pemotongan suku bunga yang dilakukan oleh bank pada pertemuan terdahulu, dimaksudkan untuk mengantisipasi lebih jauh pertumbuhan pasar dalam pelunakan dalam sistem keuangan (*moneter easing*). Sebagai akibat kejatuhan suku bunga berjangka yang tajam ini dan investasi yang terbatas, maka suku bunga jangka panjang juga ikut jatuh dengan tajam dimana bidang kurvanya dalam posisi agak rata. Indikator-indikator yang menunjukkan resiko kredit, dimana kredit yang berkembang diantara hutang perusahaan dan obligasi pemerintah pada umumnya tidak berubah dan premi Jepang menyisakan pada sekitar Zerro. Dalam pasar kurs valuta asing Yen telah bergeser melemah terhadap dollar U.S hal ini merupakan refleksi dari kejatuhan yang tajam dalam stok harga serta terjadinya penurunan dalam suku bunga jangka pendek dan jangka panjang di Jepang. Beberapa pelaku pasar dalam menyikapi kondisi Yen yang terjadi pada saat ini yaitu dengan melengkapi penjualan royalti/kekayaan perusahaan dengan satuan mata uang luar negeri, yang dapat membantu dalam pencapaian perolehan modal sebelum menutup buku mereka pada akhir tahun fiskal. Berkaitan dengan hal ini pejabat resmi Jepang telah membuat komentar dengan menyarankan para pelaku ekonomi di Jepang untuk ikut mentolerir melemahnya yen.

Sementara itu dalam pembangunan finansial dan kerjasama ekonomi luar negeri, perusahaan-perusahaan Jepang sedang mengatur investasi mereka dalam merespon perlambatan pada permintaan terakhir dalam produksi terhadap kecenderungan penurunan pertumbuhan ekonomi Amerika. Dimana dalam negeri Amerika mengalami kondisi sebagai berikut, permintaan terhadap barang-barang kapital dan bisnis investasi sedang menurun namun terajadi peningkatan dalam permintaan informasi tehnologi yang berkaitan dengan barang-barang. Sedangkan dalam sektor perumahan dan penjualan barang barang eceran, menunjukkan pergerakan yang mudah berubah. Kecenderungan yang menurun tersebut merefleksikan merosotnya kepercayaan konsumen. Berlawanan dengan back ground ini, private institute research telah berhasil merevisi penurunan ramalan mereka untuk ekonomi U.S . Bahkan banyak dari mereka masih mengharapkan



bahwa ekonomi akan mengadakan pemulihan untuk menutup pertumbuhan kurs potensialnya dalam paruh kedua 2001.<sup>11</sup>

Selanjutnya dalam pasar finansial U.S, harga saham terus menurun dengan fluktuasi yang signifikan. Hal ini pantas dicatat bahwa harga saham, berkaitan dengan resiko kredit yang telah meningkat meskipun tanda-tanda perlambatan dalam produksi dan ekspor serta pembangunan ekonomi terus diperkuat, khususnya didukung oleh konsumsi swasta yang melihat kedepan bahwa perlambatan yang terjadi tersebut disebabkan karena:

1. ketergantungan ekonomi pada permintaan eksternal relatif rendah
2. Pemotongan pajak dan penurunan dalam tingkat pengangguran seperti mendukung kepercayaan konsumen

Meskipun kondisi diatas menjadi penyebab terjadinya perlambatan namun menurut beberapa pengamat di Jepang perhatian pemerintah sebaiknya dicurahkan pada faktor-faktor: pembangunan ekonomi Jepang baru saja beristirahat, hal ini terkait dengan penurunan dalam ekspor. Berlawanan dengan penurunan yang terjadi dalam ekspor, dalam sektor bisnis investasi sedang ditingkatkan, namun upaya recovery dalam sektor konsumsi terus melemah secara keseluruhan, tapi terdapat tanda-tanda positif dalam beberapa indikator. Sementara itu investasi perumahan sebenarnya tidak berubah, justru yang mengalami penurunan adalah investasi publik. Produksi yang mengalami penurunan sebenarnya untuk memperlambat ekspor, dan investor pada bagian elektronik dan beberapa material sudah terlalu banyak.<sup>12</sup>

Keuntungan dari kerjasama terus dilanjutkan untuk memperbaiki kondisi perekonomian Jepang, tetapi perlu juga dipikirkan langkah untuk mengatasi perlambatan dalam manajemen perusahaan. Situasi income rumah tangga belum memburuk tapi mempengaruhi penurunan dalam produksi dan mulai tampak dalam beberapa bidang ekonomi seperti jumlah tawaran pekerjaan dan

<sup>11</sup> JKU-FoDok: PUBLICATION:Exchange Rate Theory ( 1996) ...  
[http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/14/\\*http:fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLISH/RU\\_239000/pub\\_10558.HTML](http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/14/*http:fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLISH/RU_239000/pub_10558.HTML)

<sup>12</sup> Exchange Rate Theory...  
[http://fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLISH/RU\\_1996/PUB\\_10558.html](http://fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLISH/RU_1996/PUB_10558.html)



keseluruhan jam kerja. Kondisi ekonomi sepertinya akan stagnan untuk beberapa waktu. Ada beberapa faktor yang akan memberi dukungan pada ekonomi seperti proyek-proyek diimplementasi berdasarkan pada kelengkapan anggaran keuangan untuk tahun fiskal 2000 dan jaminan permintaan yang berkaitan dengan bisnis campuran investasi. Tingkat produksi sepertinya mengikuti penurunan kecenderungan sampai pertengahan 2001, hal ini memberikan gambaran bahwa

1. penyesuaian dalam perekonomian luar negeri akan melanjutkan untuk beberapa waktu
2. penyesuaian investasi meskipun bukan bagian yang luas, akan tetapi menjadi penting. Bisnis campuran investasi menyisakan keseretan /kelambatan pada permintaan sektor domestik yang mana telah mengunci momentum seperti tingkat gradual. Harapan ekonomi bergantung dengan luas pada skenario recovery yang lunak dalam ekonomi luar negeri, terutama ekonomi U.S pada paruh kedua 2001. Bahkan tidak dapat disangkal bahwa skenario ini dalam beberapa respek lebih optimis.<sup>13</sup>

Meskipun depresi yang terjadi pada Yen baru-baru ini terus mendesak keatas menekan pada harga, namun keseimbangan permintaan persediaan domestik seperti terdesak kebawah untuk beberapa waktu, karena investasi telah melewati batas dalam beberapa sektor industri sehingga ekonomi menjadi terhenti. Dalam perkembangannya harga akan dipengaruhi oleh perluasan inovasi teknologi dan deregulasi biaya komunikasi serta pengaruh arus distribusi. Selanjutnya, perhatian baru dicurahkan pada kemungkinan penurunan tekanan dalam pembatasan harga dari permintaan yang lemah, jika terjadi penurunan resiko pada material ekonomi, sehingga diharapkan setelah dilakukan penurunan tekanan harga akan berubah menjadi meningkat

---

<sup>13</sup> The Role of Japan amid the Changing International Financial Environment  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>



### 2.1.1 Fluktuasi yen di pasar valuta asing dan pengaruhnya terhadap ekonomi Jepang

Melemahnya yen terhadap dolar di akibatkan oleh beberapa faktor, dari berbagai laporan atau berita di pasar valuta asing ditemukan penyebab terjadinya hal tersebut. Diantaranya adalah : data-data fundamental ekonomi Jepang yang buruk, seperti menurunnya GDP, tingkat output, dan perkiraan tingkat pertumbuhan ekonomi Jepang. Tanggal 2 Februari 2001 kurs yen terhadap dolar berada pada level 114,91-115,84 per dolar, sedangkan sehari sebelumnya ditutup pada 114,71 yang berarti mengalami depresiasi. Gubernur Bank Sentral mengatakan jika yen tetap stabil berada pada kisaran level tersebut, maka hal itu tidak perlu terlalu dikhawatirkan.<sup>14</sup> Yen melemah terhadap dollar setelah survey bisnis yang dilakukan Pemerintah Jepang setiap empat bulan menunjukkan banyak perusahaan merasa pesimis melihat perkembangan ekonomi Jepang pada kuartal keempat.<sup>15</sup>

Penulis mencatat bahwa yen juga sempat menguat dipasar valuta asing. Peristiwa ini disebabkan oleh pembelian saham NTT DoCoMo (salah satu perusahaan telekomunikasi Jepang) baru senilai 800 miliar yen ( 6,97 milyar dollar) dari 400.000 lembar saham yang ditawarkan. Pembayaran akan dilakukan pada tanggal 22 Februari 2001. Selain itu kebutuhan yen dalam rangka menghadapi tutup buku akhir tahun yang akan berakhir pada bulan Maret 2001 meningkatkan pembelian yen walaupun aksi beli yen oleh para eksportir ini bersifat sementara, repatriasi atau pemulangan kembali hasil-hasil ekspor dapat memberikan arus modal masuk ke dalam negeri sehingga meningkatkan cadangan uang di bank.

Akan tetapi, kejadian-kejadian yang membuat yen menguat di pasar valuta asing tersebut bukan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fundamental ekonomi Jepang secara keseluruhan, sehingga menguatnya yen saat itu dapat diperkirakan hanyalah bersifat sementara, karena fundamental ekonomi

---

<sup>14</sup> Hayami told govt panel yen level no problem-minute, RTRS Tokyonewsroom, 7 Feb2001.

<sup>15</sup> Yen backtrack amid Japan economic pessimism, Christina Fincher, RTRS-FOREX



Jepang sendiri masih mengalami penurunan-penurunan yang untuk mengatasinya dibutuhkan waktu yang agak lama.

Melemahnya mata uang Jepang mendapat tanggapan luas dari dunia internasional, mengingat Jepang adalah salah satu negara yang mempunyai pengaruh penting dalam perekonomian global. Keadaan perekonomian Jepang dapat berdampak pada negara-negara lain. Apalagi Amerika Serikat sekarang ini sedang mengalami penurunan dalam ekonomi mereka. Terjadinya depresiasi mengakibatkan turunnya nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain, kondisi ini menyebabkan harga barang-barang produksi Jepang menurun sehingga mendorong konsumsi pihak luar negeri terhadap barang Jepang meningkat. Hal ini akan meningkatkan ekspor Jepang, sedangkan harga barang-barang impor meningkat yang berarti Jepang harus menanggung beban ekstra dalam mendatangkan barang atau jasa dari luar negeri.<sup>16</sup>

Posisi yen yang sedang melemah sebenarnya ada positifnya juga, karena ekspor negara tersebut dapat lebih meningkat. Peningkatan ekspor berarti akan menambah jumlah devisa yang didapat dari perdagangan luar negeri. Akan tetapi dalam situasi perekonomian dunia yang seret seperti saat ini, terutama Amerika Serikat (yang merupakan pasar Jepang terbesar) menyebabkan Jepang tidak dapat memanfaatkan momentum ini untuk menambah keuntungan bagi negaranya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ekonomi Jepang sedang mengalami masa kemunduran yang harus mendapat perhatian khusus dari para pelaku ekonomi di Jepang untuk memikirkan bagaimana jalan keluar yang terbaik untuk kembali menggairahkan perekonomian negara ini.

## 2.2 Bank Sentral Jepang ( Bank of Japan /BOJ )

BOJ adalah Bank Sentralnya Jepang yang bertugas untuk menjamin dan menjaga stabilitas sistem keuangan dalam rangka meletakkan dasar yang kuat dalam pengembangan perekonomian Jepang.

---

<sup>16</sup> Ibid.

### 2.2.1 Aktivitas BOJ

Untuk memenuhi tugas yang diembannya, BOJ melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:<sup>17</sup>

#### A. Menerbitkan dan mengatur peredaran uang.

BOJ menerbitkan uang sebagai alat pembayaran nasional yang sah. Dalam pembuatan uang, BOJ menggunakan standard dan ukuran tertentu untuk menghindarkan terjadinya pemalsuan uang seperti penggunaan tinta khusus, huruf mikro, tanda keaslian.

Uang yang telah terpakai dan kotor sangat sulit untuk di kenali keasliannya. Oleh karena itu, BOJ memeriksa validitas dan kebersihan setiap uang yang kembali dan menghancurkan uang yang lusuh dan hanya mengembalikan uang dalam kondisi baik saja yang di kembalikan dalam sirkulasi peredaran uang. Karena uang digunakan dalam berbagai macam transaksi, Bank Sentral harus memberikan perhatian penuh untuk mengawasi kualitas fisik dari uang agar masyarakat dapat menggunakan uang tersebut dengan lebih percaya diri.

#### B. Melaksanakan Kebijakan Moneter.

Ketika terjadi overheating ekonomi yang dapat memicu resiko inflasi ( terus meningkatnya harga barang dan jasa ), atau saat terjadi stagnasi ekonomi yang pada gilirannya akan menurunkan pendapatan baik perorangan maupun perusahaan, membahayakan pertumbuhan ekonomi, BOJ memerankan dirinya sebagai pengawal mata uang dengan mempengaruhi aktivitas ekonomi melalui perubahan suku bunga. Ketika timbul ancaman inflasi, sebagai contoh, bank akan meningkatkan *official discount rate*. Yang dimaksud dengan *Official discount rate* adalah tingkat suku bunga yang dikenakan BOJ dalam memberikan pinjaman kepada bank-bank swasta yang mempunyai rekening di Bank Sentral. Instrumen ini merupakan salah satu dasar penilaian oleh perusahaan dan institusi keuangan swasta dalam melihat perubahan sikap Bank Sentral mengenai kebijakan moneter.

<sup>17</sup> Tensions Generated by Globalization  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>



### 2.3 Kondisi Politik Jepang

Di Jepang terdapat delapan partai politik yang merupakan penyangga sistem politik di negara tersebut. Partai-partai tersebut adalah : Partai Liberal Demokratik ( *Liberal Democratic Party* ), Partai Demokrasi Jepang ( *Democratic Party of Japan* ), Partai Sosial Demokratik ( *Social Democratic Party* ), Partai Liberal ( *Liberal Party* ), Inisiatif ( *Initiatives* ), Partai Komunis Jepang ( *Japanese Communist Party* ), *New Clean Governance Party* ( *New Komeito* ), *Reformer Network Party*. Dari delapan partai yang ada tersebut, Partai Demokrasi Liberal (LDP) adalah partai yang memiliki kekuatan yang paling besar dan merupakan partai yang berkuasa di Jepang. Partai ini beraliansi dengan Partai Demokrasi Jepang ( DPJ ) dan Partai Liberal ( LP ). Dengan gabungan ketiga partai ini maka mereka menjadi kekuatan mayoritas yang menguasai Pemerintahan Jepang.<sup>18</sup>

Dengan menempatkan Presiden LDP sebagai Perdana Menteri Jepang, peran partai ini menjadi sangat penting dan menjadi sasaran sorotan-sorotan tajam yang dilontarkan oleh partai oposisi yang bertindak sebagai pengamat dan pengkritisi kebijakan-kebijakan yang dilontarkan oleh Pemerintah Jepang dalam rangka dinamisasi kehidupan politik dan ekonomi Jepang. Keadaan politik yang ada di Jepang juga memberikan pengaruh yang nyata terhadap perekonomian negara tersebut, karena situasi politik yang stabil dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan menjadi pertimbangan pelaku pasar dalam menanamkan modal.

Dalam keadaan perekonomian Jepang yang mengalami penurunan, suara-suara dari partai politik dan perilaku dari pimpinan-pimpinan partai menjadi hal yang sangat penting untuk diamati dan dikaji bagaimana dampaknya terhadap situasi ekonomi negara. Percekcokan antara partai oposisi Jepang dan Partai koalisi yang berkuasa yang dipicu oleh skandal suap yang menodai Pemerintahan Perdana Menteri Yoshiro Mori membuat partai oposisi Jepang memboikot debat

---

<sup>18</sup> Reuter, Monday, 9 April 2001, 07:10:56

parlemen yang membahas tentang budget pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2001.<sup>19</sup>

Popularitas Perdana Menteri Yoshiro Mori menurun drastis sehubungan dengan adanya skandal suap tersebut. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Harian Manichi Shimbun pada akhir pekan kedua bulan Februari menunjukkan dukungan terhadap Mori hanya 14 persen. Keadaan ini diperburuk oleh tingkah PM Mori sendiri yang terus asyik bermain golf disaat mendengar kabar bahwa ada kapal selam Amerika menabrak kapal penumpang Jepang sehingga kapal penumpang tersebut tenggelam. Padahal kapal penumpang tersebut membawa murid-murid sekolah, bahkan masih ada sembilan penumpang yang dinyatakan hilang. Hal ini membuat geram masyarakat Jepang dan menimbulkan spekulasi PM Mori akan diminta mundur dari jabatannya.

Memudarnya kepercayaan terhadap Mori membuat semakin banyak desakan-desakan yang meminta Mori untuk mengundurkan diri. Dukungan terhadap Mori terus menurun dari 14 persen menjadi hanya 8,8 persen dan media-media dalam negeri melaporkan bahwa anggota-anggota LDP juga banyak yang menginginkan Mori untuk meletakkan jabatannya sebagai Perdana Menteri.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan hal ini, Hideyuki Tsukamoto, *Manager Foreign Exchange* di Bank Fuji mengatakan pelaku pasar enggan untuk membeli Yen dan menunggu untuk mengetahui siapa kandidat Perdana Menteri yang baru yang dapat membawa Jepang keluar dari keadaan ekonomi seperti sekarang ini. Pernyataan yang senada diungkapkan oleh Takashi Toyahara, *Manager Foreign Exchange* di Nomura Trust and Banking yang menyatakan bahwa ketidakpastian politik dapat memicu sentimen negatif dalam jangka panjang, juga melemahkan harga saham domestik dan ekonomi sehingga tidak ada alasan yang kuat yang mendorong pelaku pasar untuk membeli Yen.

Menanggapi melemahnya pasar saham Tokyo, para politisi LDP menginstruksikan kepada Bank Sentral Jepang untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam usaha untuk menyokong Pasar saham tersebut,

<sup>19</sup> Teruaki Ueno, "Japan opposition boycotts parliament debate", RTRS, 7 Feb 2001, Tokyo Newsroom +81-3 3432 8018



yakni dengan menetapkan target untuk indikator ekonomi seperti tingkat inflasi atau suplai uang dan mencapai hal tersebut dengan menyuntikkan dana ke dalam pasar modal. Partai-partai koalisi yang berkuasa mengharapkan agar dapat menyelesaikan proposal yang berisikan langkah-langkah yang diperlukan untuk menolong memulihkan pasar modal sesegera mungkin. Salah satu poinnya adalah bagaimana memudahkan perusahaan-perusahaan untuk melakukan pembelian kembali dan dapat menahan saham mereka menjadi cadangan kekayaan untuk sementara. Miyazawa mengatakan tidak akan menentang gagasan ini, akan tetapi menambahkan apakah langkah-langkah seperti ini efektif dalam menolong meningkatkan harga saham.<sup>21</sup>

Tanggal 18 Januari 2001, Dollar melemah terhadap Yen dan Euro, akibat menurunnya industri manufaktur. Hal ini menandakan bahwa perekonomian Amerika Serikat mengalami penurunan dan mendapat perhatian semua pihak. Ahli ekonomi pasar di Dresden Bank, Kevin Logan menyatakan saat ini terlihat tanda bahwa ekonomi Amerika mengalami kemunduran dan apapun yang merefleksikan hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi Euro. ( indeks aktivitas bisnis turun dari -4,2% pada Desember menjadi -36,8% pada bulan Januari.<sup>22</sup>

Sementara itu melemahnya Yen terhadap dollar justru akan menolong meningkatkan ekspor Jepang dan merangsang pemulihan ekonomi negara tersebut. Tetapi para pejabat Jepang yang berwenang untuk mengambil kebijakan telah mengisyaratkan bahwa mereka tidak akan berdiam diri dengan melemahnya mata uang Jepang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh Gubernur Bank Sentral Jepang Masaru Hayami bahwa melemahnya Yen sekarang ini hanya untuk sementara dan beliau akan mengamati pergerakan dengan seksama. Pernyataan itu menurut dealer Yen dapat dikatakan sebagai usaha untuk menenangkan pasar.

Saat diwawancarai oleh Wall Street Journal, Menteri Keuangan Amerika Paul O'Neill mengatakan bahwa dia tidak ingin ada intervensi di pasar valuta

<sup>20</sup> Japan's Politics, Chikafumi Hodo, 19 February 2001, Tokyo Treasury Desk +81-3 3432 8785.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Reuter, Monday, 9 April 2001, 09:10:56



asing dan sangat memperhatikan masalah perekonomian Jepang. O'Neill mengatakan hal tersebut di Jepang, seraya menambahkan bahwa mereka sedikit memberikan dorongan sementara mesin perekonomian Amerika melambat. Bagaimanapun dia menjaga diri dari pendahulunya yang suka melecut Tokyo dengan nasehat. Dia menambahkan bahwa dirinya mempunyai sedikit rencana untuknya sendiri tapi akan menolong perkembangan Jepang menggunakan potensi ekonomi warga negara dalam lingkungan masyarakat dalam upaya mereka menemukan hal yang berguna. O'Neill juga menunjukkan perhatiannya bahwa pemulihan ekonomi Jepang tidak memberikan rangsangan yang lebih dalam perekonomian dunia. Tetapi dirinya mengindikasikan adanya perubahan dalam sikap Amerika terhadap Jepang, dimana pendahulunya telah mendorong pemimpin negara untuk lebih merangsang permintaan domestik.<sup>23</sup>

Keputusan Bank Sentral Jepang untuk memotong suku bunga menandakan mereka telah menghentikan langkah coba-cobanya dan ahli ekonomi meramalkan akan ada langkah lanjutan yang berani, termasuk kembali pada nol suku bunga. Pemotongan suku bunga hari Jumat, memberikan landasan untuk mengambil langkah substansial di masa mendatang. Dampaknya, hal ini membawa bank sentral selangkah lebih dekat untuk mengambil keputusan substansial tanpa dibebani situasi politik.

Bank Sentral dimana pada bulan Agustus mencapai tingkat jangka pendek untuk pertama kalinya dalam satu dekade, pada Jumat lalu memotong suku bunga yang akan mengenakan bunga pinjaman terhadap bank sebesar 0,35 % dari 0,50% diutamakan untuk menolong pengetatan bank sampai tutup buku akhir Maret mendatang. Bank sentral juga mengabaikan anjuran dari beberapa pejabat untuk mencetak uang baru. Ahli ekonomi mengatakan Bank Sentral akan mengamati indikator ekonomi beberapa bulan lagi sebelum memutuskan apakah akan melemahkan tingkat suku bunga lagi, dengan beberapa dugaan rangkaian pemotongan dapat membawanya sampai tingkat nol.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Enhancing market operation tools

<./down/siry0/00/ar0005.pdf>

<sup>24</sup> Reuter, Wednesday, 14 Februari 2001 08:55:01



Gubernur BOJ Masaru Hayami tidak menyetujui langkah semacam itu. Dia mengatakan Jum'at lalu Bank Sentral siap untuk mengambil langkah jika diperlukan. Banyak yang berpendapat bahwa kembali ke tingkat suku bunga nol akan menjadi hal yang efektif untuk mengambil keputusan yang buruk yang memaksa Hayami untuk bertanggung jawab dan mundur sesuai dengan tradisi yang berlaku di Jepang selama ini. Kita bisa berspekulasi bahwa ada kesepakatan yang telah dibuat antara pemerintah dan BOJ yang mengatakan bahwa kalau BOJ mengambil langkah moneter sendiri, pemerintah tidak akan mempertanyakan tanggung jawab hal tersebut.<sup>25</sup>

Dalam laporan ekonomi bulan Februari yang dimumkan yang diumumkan hari Selasa, BOJ tetap pada pandangannya bahwa perekonomian masih tetap berjalan baik, akan tetapi masih ada resiko penurunan yang justru akan meningkat yang dipicu oleh melambannya peningkatan ekspor.

Anggota partai LDP telah menginstruksikan BOJ untuk mengambil langkah-langkah drastis, termasuk langkah kuantitas dimana Bank Sentral akan menentukan target untuk indikator seperti tingkat inflasi atau suplai uang dan mencari cara untuk mencapai hal tersebut dengan memompakan pendanaan di pasar modal. Hayami menentang langkah-langkah semacam itu. Bank Sentral dan pemerintah Jepang mempunyai pandangan yang sedikit berbeda dalam melihat ekonomi negara tersebut.

Ketika pandangan pemerintah yang mengatakan bahwa jatuhnya harga sudah mengkhawatirkan Bank Sentral mengelak jika dikatakan tanda-tanda penurunan. Bank Sentral juga mengatakan murahnya harga bisa jadi sesuai dengan perubahan positif seperti meningkatnya kompetisi dan restrukturisasi industri.

Beberapa ahli beranggapan bahwa BOJ sepertinya lebih suka pada pendiriannya bahwa tingkat suku bunga nol adalah tidak wajar dalam ekonomi pasar. Akiyoshi Takumuri, (*Chief Economist at Sakura Securities*) mengatakan meski laju perekonomian perlu menerapkan tingkat suku bunga nol.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Reuter, Friday, 14 February 2001, 09:15:01

Yen menguat terhadap dollar setelah gubernur bank sentral Jepang mempertanyakan intervensi nilai tukar valuta asing sebagai alat untuk melemahkan mata uang Yen. Hayami akan memperhatikan pergerakan mata uang dengan seksama dan berpendapat masih belum perlu untuk menerapkan tingkat suku bunga nol.

Yang menguatkan Yen:<sup>27</sup>

- Penjualan Dollar untuk ditukar Yen oleh eksportir Jepang menghadapi akhir tahun tutup buku
- Tambahan dukungan pembelian Yen berasal dari rumor yang beredar bahwa Mori akan mengundurkan diri

Mori kehilangan popularitas setelah dia terus bermain golf meski mendengar kapal selam A.S menabrak kapal penumpang yang membawa murid-murid sekolah di Hawaii minggu lalu.

Dalam konferensi pers, Hayami tidak akan komentar terhadap level Yen saat ini tapi BOJ akan tetap memonitor setiap perkembangan yang terjadi dan dampaknya terhadap perekonomian nasional. Hayami tidak mau Yen melemah dengan cepat yang akan berdampak pada negara-negara lain.

Statemen Hayami:<sup>28</sup>

- BOJ mendukung ekonomi dengan menjamin kelangssungan pasar modal yang stabil
- Tidak tepat bagi BOJ untuk menerapkan tingkat suku bunga
- Bahwa tidak ada tanda-tanda ekonomi mengalami kemunduran.

Pedagang berasumsi bahwa sejak ekonomi melemah dan merosot tajam Amerika mungkin tidak menentang lebih rendah dari dollar. Tapi O'Neill dengan cepat mengklarifikasi sikapnya pada akhir minggu. Memberi penekanan bahwa ia percaya dalam penguatan dollar dan bahwa jika ia berpikir tentang perubahan kebijakan dia hanya akan melakukan dalam stadium Yankee dengan memainkan

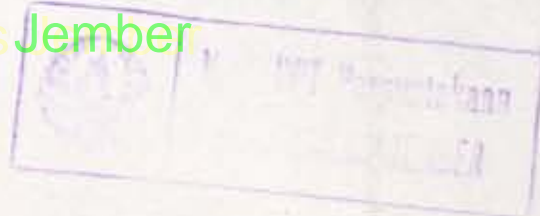
<sup>27</sup> The Role of Japan amid the Changing International Financial Environment  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>

<sup>28</sup> what is expected of Japan?  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>



campuran kebijakan. Ada juga alasan-alasan yang bagus untuk administrasi pada akhir lip servis untuk kebijakan penguatan dollar. Memberikan kebijakan yang sesuai untuk ekonomi yang baik untuk memperbaiki ekonomi dan memacu produsen untuk mencapai hasil produktivitas yang kuat, kami tidak mengharapkan melihat begitu banyak jalan kembali darinya oleh administrasi baru.





### BAB III

## PROSES PEMULIHAN NILAI YEN TERHADAP DOLLAR

### 3.1 Proses pemulihan nilai yen terhadap dollar melalui kebijakan-kebijakan BOJ

#### 3.1.1 Kebijakan-kebijakan BOJ

Kondisi ekonomi dan keuangan yang ada di Jepang menyebabkan BOJ mengambil kebijakan-kebijakan dalam setiap pertemuan otoritas pembuat kebijakan moneter, seperti berikut : tanggal 19 Januari 2001 BOJ mendorong bunga deposito pada tingkat rata-rata 0,25 %. Pada pertemuan berikutnya yang diadakan pada tanggal 9 Februari 2001 keputusan tersebut tetap dipertahankan tanpa ada perubahan dalam kebijakan.<sup>1</sup> Pada tanggal 28 Februari BOJ mengeluarkan kebijakan baru dengan menurunkan bunga deposito pada kisaran 0,15 % dan menurunkan tingkat bunga pinjaman antar bank menjadi 0,25 % yang akan di berlakukan mulai 1 Maret 2001. Tanggal 19 Maret 2001 BOJ kembali mengeluarkan kebijakan-kebijakan, yakni, Menetapkan indeks harga konsumen sebagai pedoman. Prosedur baru dalam operasi pasar uang akan tetap diberlakukan sampai indeks harga konsumen tercatat stabil di tingkat nol persen atau mengalami peningkatan pada tahun ke tahun. Meningkatkan jumlah pembelian surat-surat berharga Pemerintah dari tingkat yang sekarang 400 miliar yen setiap bulan. Mencapai keseimbangan dalam neraca berjalan Bank Sentral Jepang.<sup>2</sup>

#### 3.1.2 Proses pengambilan kebijakan BOJ

Dalam setiap pertemuan, terjadi diskusi yang diarahkan pada upaya-upaya yang akan dilakukan BOJ dalam membantu menstabilkan sistem keuangan Jepang berdasarkan pada kondisi ekonomi dan keuangan pada saat diadakannya

<sup>1</sup> ... can lead to a lot of exchange rate instability, a lot of monetary instability can... with  
<http://www.wss.princeton.edu/~krogoff/exchange.pdf>

<sup>2</sup> The Role of Japan amid the Changing International Financial Environment  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>



pertemuan. Penulis akan memberikan ringkasan diskusi yang terjadi pada pertemuan pembuat kebijakan tersebut.

Tanggal 19 Januari 2001 : Berkenaan dengan situasi ekonomi saat ini, mayoritas anggota memberikan penilaian bahwa penurunan ekonomi dunia, terutama Amerika Serikat, telah berpengaruh terhadap ekspor dan produksi Jepang. Kedua, Pasar menjadi lebih berhati-hati mengenai masa depan perekonomian Jepang yang di buktikan dengan melemahnya mata uang yen, harga saham-saham, dan suku bunga jangka panjang. Ketiga, indikator ekonomi yang berhubungan dengan investasi bisnis, keuntungan perusahaan, konsumsi swasta dan kesempatan kerja dan kondisi pendapatan bagaimanapun secara garis besar diakui oleh Bank bahwa ekonomi mengalami peningkatan secara bertahap. Seorang anggota sidang memberikan gambaran kondisi ekonomi saat ini sebagai berikut, ekonomi masih dalam jalur pemulihan; dengan memberikan gambaran kontras antara sektor-sektor yang kuat dan sektor-sektor yang lemah dan penekanan penyesuaian struktural ekonomi yang dihadapi, pemulihan ekonomi sejauh ini adalah merupakan suatu pencapaian; pemulihan ekonomi sekarang ini tidak mungkin dapat segera meningkatkan keuntungan suatu perusahaan sejak harga-harga relatif rendah; ekspor dan produksi telah melamban, dan dengan demikian sepertinya ekonomi sedang istirahat dulu atau memasuki masa tenang sementara.; saat ini, tidak ada tanda macetnya ekonomi. Pada dasarnya semua sepakat atas pandangan ini.<sup>3</sup>

Selanjutnya, para anggota membahas tiap komponen dari permintaan agregat. Sehubungan dengan investasi publik, seorang anggota mengekspresikan suatu pandangan bahwa penurunan tahun ke tahun dalam nilai kontrak kerja publik telah mengecil, dan bulan ke bulan indikator ini mulai meningkat. Anggota ini melanjutkan bahwa investasi publik sepertinya mulai meningkat pada tahun ke tahun. Berbicara mengenai perkembangan ekspor, beberapa anggota sidang menunjuk bahwa menurunnya perkembangan ekonomi Amerika menjadi lebih jelas, dan Ekonomi Asia Timur seperti Korea dan Taiwan, yang ekonominya

<sup>3</sup> Tensions Generated by Globalization  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>

sangat tergantung kepada ekspor barang-barang yang berhubungan dengan teknologi industri, melemah secara tajam sebagai bagian dari penurunan dalam ekspor setelah mengalami satu periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Terlebih lagi, mereka mengekspresikan pandangan bahwa ekspor Jepang saat ini menurun sejalan dengan menurunnya perekonomian dunia. Seorang anggota lainnya memberikan penilaian bahwa tingkat penurunan dalam ekspor telah sedemikian jauh dalam pandangan perusahaan, terutama barang-barang yang berhubungan teknologi industri, kelihatannya telah mengurangi dampak prospektus industri manufaktur bidang elektrik. Juga mengingatkan bahwa kondisi ekonomi sekarang ini membutuhkan perhatian.

Mayoritas anggota menilai indikator-indikator seperti permesinan dan kerangka pondasi bangunan menunjukkan bahwa investasi bidang ini masih mengalami trend peningkatan, terutama industri teknologi. Salah seorang anggota sidang mengatakan bahwa trend peningkatan dalam investasi sepertinya akan berlanjut paling tidak, untuk sementara, dengan melihat berbagai indikator-indikator yang menunjukkan hal tersebut. Anggota ini menunjuk bahwa pesanan pembelian mesin-mesin dalam bidang manufaktur melambat, dan melemahnya harga-harga dapat mempengaruhi sentimen perusahaan dalam antusiasme mereka untuk melakukan investasi baru. Berdasarkan atas diskusi ini, mayoritas anggota sidang sepakat untuk mengatakan bahwa saat ini tidak terjadi perubahan dalam trend peningkatan keuntungan perusahaan dan bisnis investasi dan momentum pemulihan ekonomi yang didorong oleh sektor perusahaan telah terjaga.

### **3.1.3 Kebijakan-kebijakan yang diluncurkan oleh BOJ**

Pemeriksaan Kebijakan Fiskal pada tahun 2001 dilakukan oleh BOJ, yang mana pemeriksaan ini dilakukan dengan meletakkan pada upaya-upaya:

1. memonitor kondisi bisnis dan kualitas aset individual, serta kondisi lembaga keuangan
2. Identifikasi resiko dalam keseluruhan sistem keuangan dan analisa mekanisme melalui beberapa resiko material.



3. Penerapan informasi di atas untuk aktivitas secara keseluruhan dari bank.<sup>4</sup>

Selanjutnya berdasarkan pada poin utama diatas, maka persoalan-persoalan akhir tahun dipublikasikan dalam lembaran pada 28 Maret 2001 yang berisi:

1. Bank menaksir kekuatan keuangan dari lembaga keuangan
2. Memimpin "risk jointed" pada pemeriksaan yang menempatkan penekanan pada *preemptive approach*/pendekatan yang terdahulu untuk menghindari kemerosotan dalam kekuatan keuangan lembaga itu.
3. Memimpin pemeriksaan target berkaitan dengan pembayaran dan pernyataan resiko management untuk menaksir kesiapan guna memperkenalkan *New Rate Time Gross Settlement System/RTGS* (yang dimulai awal tahun 2001) pada *BOJ NET/Sistem online Bank* yang berguna untuk penyelesaian dana-dana dan keamanan pemerintah Jepang.
4. Memimpin target pemeriksaan dalam bidang informasi keamanan manajemen resiko, merefleksikan peningkatan kepercayaan pelayanan internet.<sup>5</sup>

Dibawah prosedur baru bank menyediakan likuiditas yang luas, untuk menjamin kurs serta untuk mempertimbangkan dalam pasar pada tingkat bawah/*The ceiling Set* pada batas tertinggi. Dimana prosedur baru tersebut dipakai untuk operasi pasar uang dan *monetary easing* pelunakan dalam sistem keuangan. Recovery ekonomi Jepang saat ini sedang berhenti sejenak setelah melemah pada akhir tahun 2000, dibawah pengaruh penurunan yang tajam dari ekonomi global. Tingkat harga di Jepang telah menunjukkan perkembangan yang lemah dan terdapat kaitan peningkatan dalam penurunan tekanan pada pembendungan harga dari permintaan yang lemah pula.<sup>6</sup>

Dalam waktu sebelumnya kebijakan moneter dan kebijakan fiskal telah mengulangi implementasi perluasan ukuran, dimana BOJ telah mengadopsi

<sup>4</sup> Japan's Economy and the Role of the Yen  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>

<sup>5</sup> Reuter, Monday, 9 April 2001, 07:10:56

<sup>6</sup> Exchange Rate Theory

[http://fodok.unilinz.ac.at/JKU/FODOK/ENGLISH/RU\\_1996/PUB\\_10558.html](http://fodok.unilinz.ac.at/JKU/FODOK/ENGLISH/RU_1996/PUB_10558.html)

kebijakan pemeliharaan valuta asing pada tingkat yang merendah yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sepanjang sejarah bank sentral baik yang ada didalam negeri atau di luar negeri, belum pernah memberikan penyediaan likuiditas secara luas. Meskipun demikian, ekonomi Jepang telah gagal untuk dapat kembali ke tingkat pertumbuhan yang sesuai dan sekarang menghadapi kembali ancaman yang besar. Dalam hal ini, bank harus memutuskan bahwa kondisi ekonomi menuntut pelunakan dalam sistem keuangan/*monetary easing* yang drastis, yang tidak diletakkan dibawah kondisi yang seperti biasanya. Selain itu bank juga memutuskan kebijakan moneternya diletakkan mengikuti tindakan-tindakan kebijakan sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Perubahan dalam target operasi untuk operasi pasar uang, yaitu target operasi yang utama untuk operasi pasar uang dirubah pada arus yang dapat menjamin secara keseluruhan dari nilai tukar pada keseimbangan yang menonjol dalam *current account* pada laporan keuangan BOJ. Dibawah prosedur baru, bank menyediakan likuiditas yang luas dan akan dipertimbangkan dalam operasi pasar uang pada tingkat dibawah *the ceiling set* pada batas tertinggi.
- b. *CPI guide line* untuk aplikasi prosedur baru. *CPI Guide Line* yaitu prosedur yang digunakan untuk: operasi pasar uang yang terus ditempatkan pada indeks harga konsumen ( meniadakan barang-barang yang tidak tahan lama pada perhitungan statistik seluruh negara ) serta mendaftar tingkat kestabilan nol persen atau peningkatan dari tahun ketahun.
- c. Peningkatan dalam keseimbangan *current account* pada BOJ dan penurunan pada suku bunga. Untuk waktu sekarang, keseimbangan yang menonjol pada kondisi keuangan bank ditingkatkan sekitar 5 trilyun Yen atau 1 trilyun Yen dan meningkat dari rata-rata 4 Yen dalam Februari 2001, sebagai konsekuensi untuk mengantisipasi bahwa jaminan terhadap keseluruhan dari suku bunga tidak akan menurun secara signifikan dari target level 0,15 % dan selanjutnya tinggal menutup pada nol persen dibawah arus normal.

---

<sup>7</sup> Federal Reserve Bank of New York- Soft Exchange Rate Bonds...  
[http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+rate+theory/12/\\*http://www.ny.frb.org/rmaghome/staff/rp/sc43.htm](http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+rate+theory/12/*http://www.ny.frb.org/rmaghome/staff/rp/sc43.htm)



- d. Peningkatan dalam pembelanjaan obligasi pemerintah untuk jangka panjang, yang mana upaya ini mampu meningkatkan sejumlah pembelanjaan jangka panjang dari obligasi pemerintah, yaitu dari arus 400 bilyun Yen per bulan. Dalam kasus ini yang perlu dipertimbangkan bahwa peningkatan pembelanjaan obligasi berguna untuk menyediakan likuiditas yang lunak. Selanjutnya dalam pembelanjaan obligasi yang dilakukan secara sekaligus, dan subyek untuk membatasi pembelanjaan sejumlah obligasi pemerintah jangka panjang, secara efektif dikendalikan oleh bank, setelah meletakkan perhitungan nilai obligasi pemerintah yang dijual dibawah *Yen Repurchase Agreement*, yang kemudian dijaga dibawah keseimbangan yang menonjol dari *banknote issued* ( persoalan-persoalan uang kertas ).

Selanjutnya BOJ telah memutuskan untuk mengimplementasikan ukuran kebijakan diatas dengan pertimbangan untuk mencegah harga dari penurunan secara berkelanjutan yang sama baiknya dengan upaya mempersiapkan dasar bagi pertumbuhan ekonomi yang terus menerus, serta mampu membuat pelunakan dalam sistem keuangan/*monetary easing* ini lebih efektif dalam mengembalikan ekonomi Jepang pada tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan, dan mampu menopang kemajuan dalam reformasi struktural. Ukuran kebijakan yang diimplementasikan oleh BOJ berkaitan pula dengan sistem finansial, yaitu penyelesaian *non performing asset problem* ( masalah-masalah kekayaan yang tidak berdaya guna ), seperti dalam bidang ekonomi dan industri yang belum terlaksana. Esensial reformasi struktural harus mampu menyesuaikan dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi, tanpa penyesuaian maka tidak ada perbaikan dalam produktivitas atau pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat diperoleh. BOJ sangat berharap adanya dukungan yang jelas dibawah kepemimpinan yang kuat dari pemerintah Jepang dalam melakukan reformasi struktural.

Kebijakan moneter Jepang pada 19 Maret 2001 berkaitan dengan operasi pasar yang menyesuaikan dengan pertimbangan garis petunjuk pada pertemuan sebelumnya yaitu pada 28 Februari 2001. Sebagai akibat dari garis petunjuk



tersebut kurs Jepang berada pada kisaran 0,15 %.<sup>8</sup> Sejak pertemuan G-7 terdahulu, mekanisme pasar yang berkaitan dengan penyediaan kematangan dana di luar akhir tahun fiskal, telah mampu mensubsidi dana bagi implementasi bank. Untuk fasilitas likuiditas yang diberikan disini termasuk pengenalan fasilitas pinjaman komplemen yang meliputi ketentuan-ketentuan untuk perluasan dana bank.

Perkembangan saat ini dalam pasar keuangan, yaitu stok harga telah jatuh dengan signifikan, stok rata-rata Nikei 225 dan TOPIX jatuh dibawah 12,00 Yen dan 1,200 poin, selain itu refleksi kejatuhan secara tajam juga terjadi dalam stok Nasdaq U.S. Sementara itu dalam perkembangannya stok harga bank telah jatuh lebih jauh, dimana kekalahan yang tidak disadari pada stok saham mereka telah meningkat.<sup>9</sup> Selanjutnya keseimbangan yang terjadi dalam permintaan & persediaan penjualan stok saham dimaksudkan untuk mencapai perolehan modal bagi perusahaan, yaitu sebelum perusahaan menutup buku dan dilakukan pemotongan bunga oleh pemegang saham. Beberapa pelaku pasar mengharapkan bahwa penurunan tekanan pada stok saham dimaksudkan untuk menghadapi:

1. ketidak stabilan dalam stok harga US sedang tumbuh
2. peningkatan sejumlah perusahaan Jepang yang sedang mengumumkan penurunan revisi-revisi pada ramalan keuangannya.

Sementara itu berkaitan dengan suku bunga jangka pendek dan jangka panjang, suku bunga berjangka dalam pasar uang telah jatuh dengan tajam, dan dalam perkembangan selanjutnya pemotongan suku bunga yang dilakukan oleh bank pada pertemuan terdahulu, dimaksudkan untuk mengantisipasi lebih jauh pertumbuhan pasar dalam pelunakan dalam sistem keuangan (*moneter easing*). Sebagai akibat kejatuhan suku bunga berjangka yang tajam ini dan investasi yang terbatas, maka suku bunga jangka panjang juga ikut jatuh dengan tajam dimana bidang kurvanya dalam posisi agak rata. Indikator-indikator yang menunjukkan resiko kredit, dimana kredit yang berkembang diantara hutang perusahaan dan obligasi pemerintah pada umumnya tidak berubah dan premi Jepang menyisakan

<sup>8</sup> Japan economic outlook & the bank of Japan's monetary policy  
< /down/siry0/00/ar0005.pdf>

<sup>9</sup> Toward more transparency and more efficient organization management  
< /down/siry0/00/ar0005.pdf>



pada sekitar Zerro.<sup>10</sup> Dalam pasar kurs valuta asing Yen telah bergeser melemah terhadap dollar U.S hal ini merupakan refleksi dari kejatuhan yang tajam dalam stok harga serta terjadinya penurunan dalam suku bunga jangka pendek dan jangka panjang di Jepang. Beberapa pelaku pasar dalam menyikapi kondisi Yen yang terjadi pada saat ini yaitu dengan melengkapi penjualan royalti/kekayaan perusahaan dengan satuan mata uang luar negeri, yang dapat membantu dalam pencapaian perolehan modal sebelum menutup buku mereka pada akhir tahun fiskal.<sup>11</sup> Berkaitan dengan hal ini pejabat resmi Jepang telah membuat komentar dengan menyarankan para pelaku ekonomi di Jepang untuk ikut mentolerir melemahnya yen.

Selanjutnya pembangunan finansial yang sedang dilakukan oleh Jepang terkait dengan perekonomian Amerika. Dimana ekonomi Amerika terus mengurangi kecepatan pertumbuhannya, sedangkan perusahaan-perusahaan yang ada mengatur penanaman investasi mereka dalam merespon perlambatan ekonomi yang sedang dijalankan, serta kecenderungan penurunan produksi yang terjadi. Sementara itu permintaan terhadap barang-barang kapital sedang menurun, sedangkan permintaan untuk informasi teknologi yang berkaitan dengan barang-barang kapital meningkat. Dalam sektor perumahan, penjualan barang-barang eceran, meskipun menunjukkan pergerakan yang mudah berubah tetapi mengikuti kecenderungan menurun, hal ini merefleksikan merosotnya kepercayaan konsumen. Berlawanan dengan back ground ini, *private institute research* telah berhasil merevisi penurunan ramalan mereka untuk ekonomi Amerika. Bahkan banyak dari mereka masih mengharapkan bahwa ekonomi akan mampu merecover pertumbuhan kurs potensialnya dalam paruh kedua 2001. Beberapa ramalan ini didasarkan pada asumsi optimis, yaitu:

1. Investor mengatur dan melengkapi investasinya dalam paruh pertama 2001
2. Skala stok modal tidak akan diperluas

<sup>10</sup> Reuter, Monday, 9 April 2001, 07:10:56

<sup>11</sup> what is expected of Japan?  
<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>

3. Perusahaan akan mengurangi tingkat konsumsi dan tabungan kurs akan berada dibawah nol persen.<sup>12</sup>

Dalam pasar finansial Amerika, yang perlu dicatat bahwa stok harga berkaitan dengan resiko kredit, dimana saat ini telah terjadi perluasan penyebaran kredit. Dalam wilayah Euro, meskipun ada tanda-tanda perlambatan dalam produksi dan ekspor tetapi pembangunan ekonomi terus diperkuat, khususnya didukung oleh konsumsi swasta yang melihat kedepan dengan pandangan yang luas bahwa perlambatan akan diantisipasi dengan:

1. ketergantungan ekonomi pada permintaan eksternal relatif dikurangi
2. Pemotongan pajak dan penurunan dalam tingkat pengangguran seperti mendukung kepercayaan konsumen<sup>13</sup>

Akan tetapi meskipun demikian perhatian sebaiknya dicurahkan pada kondisi yang terjadi di Jepang. Pembangunan ekonomi Jepang baru saja beristirahat, hal ini nampak dalam penurunan ekspor. Berkaitan dengan permintaan akhir, bisnis campuran investasi sedang ditingkatkan. Recovery dalam sektor konsumsi terus melemah secara keseluruhan, tapi terdapat tanda-tanda positif dalam beberapa indikator. Investasi perumahan sebenarnya tidak berubah, akan tetapi investasi publik menurun. Ekspor Jepang sedang merefleksikan penurunan yang tajam terhadap ekonomi U.S dan Asia. Berlawanan dengan background ini, produksi Jepang sedang memulai menurun terutama untuk memperlambat ekspor, dan investor pada bagian elektronik dan beberapa material sedang booming.

Keuntungan kerjasama telah mampu memperbaiki perlambatan produktivitas dalam perusahaan. Akan tetapi meskipun situasi income rumah tangga belum memburuk namun mempengaruhi penurunan dalam beberapa bidang ekonomi seperti jumlah tawaran pekerjaan dan keseluruhan jam.

<sup>12</sup> Carmen Reinhart and Carlos A. Vegh (1994), "Targeting the real Exchange Rate: Theory and Evidence," IMF Working paper /94/22. Cooper, Richard N. (1971).  
<<http://www.federalreserve.gov/pubs/ifdp/1997/580/ifdp580.pdf>>

<sup>13</sup> Exchange Rate Theory  
[http://fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLISH/RU\\_1996/PUB\\_10558.html](http://fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLISH/RU_1996/PUB_10558.html)>



Sebaliknya ada beberapa faktor yang akan memberi dukungan pada ekonomi seperti proyek – proyek diimplementasi berdasarkan pada kelengkapan anggaran keuangan untuk tahun fiskal 2000 dan jaminan permintaan, hal ini berkaitan dengan bisnis campuran investasi. Bahkan produksi sepertinya mengikuti kecenderungan penurunan hingga pertengahan 2001 yang memberikan gambaran bahwa:

1. penyesuaian dalam perekonomian luar negeri akan melanjutkan untuk beberapa waktu
2. Penyesuaian investasi meskipun bukan merupakan bagian yang luas, tapi menjadi hal yang penting, yang mana bisnis investasi telah siap mencapai puncak. Jika bisnis investasi menyisakan keseretan /kelambatan dalam permintaan sektor domestik tingkat gradual maka seperti yang dijelaskan di atas maka mekanisme kerjasama akan dilanjutkan. Harapan perbaikan ekonomi Jepang bergantung pada skenario recovery yang lunak dalam ekonomi luar negeri, terutama ekonomi U.S pada paruh kedua 2001. Bahkan tidak dapat disangkal bahwa skenario ini dalam beberapa respek lebih optimis<sup>14</sup>.

Sementara itu depresiasi pada yen baru-baru ini akan menekan pada keseimbangan harga, dan keseimbangan permintaan domestik untuk beberapa waktu, hal ini menyebabkan investasi menjadi melewati batas dalam beberapa industri dan ekonomi menjadi terhenti. Dalam perkembangannya harga akan dipengaruhi oleh perluasan inovasi teknologi dan deregulasi biaya komunikasi serta pengaruh arus distribusi. Dengan demikian perhatian dicurahkan pada kemungkinan penurunan tekanan pada pembatasan harga dari permintaan yang lemah dan akan meningkat jika terjadi penurunan resiko pada material ekonomi.

### 3.2 Penilaian Oleh Perwakilan Pemerintah/Departemen Keuangan

Perwakilan dari menteri keuangan membuat penilaian sebagai berikut:

<sup>14</sup> Toward more transparency and more efficient organization management  
< /down/siry0/00/ar0005.pdf>

1. Recover ekonomi yang muncul sedang berhenti sejenak, dimana sektor konsumsi secara umum tidak berubah namun dalam kerjasama sektor produksi sedang merefleksikan penurunan dalam ekspor. Faktor-faktor seperti perlambatan dalam ekonomi U.S terkait dengan harapan ekonomi Jepang.
2. Sementara itu suku bunga yang mempengaruhi aktivitas ekonomi seharusnya jatuh dalam harga, meskipun nilai minimal suku bunga jangka pendek berada pada level yang rendah. Dalam penjelasan situasi diatas, *monetary easing* peringanan dalam sistem keuangan sangat diperlukan. Ukuran yang sesuai dan dapat dipertimbangkan sebagai pilihan kebijakan diantaranya:
  - a. Resume kebijakan suku bunga nol digunakan guna memelihara kondisi *monetary easing* untuk periode waktu yang diperlukan.
  - b. Menyusun target yang memenuhi syarat untuk operasi pasar guna menjamin ketentuan dana yang luas dan mendorong tindakan yang lebih jauh dalam melunakan kebijakan moneter yang dijalankan.
  - c. peningkatan type instrumen yang memenuhi syarat untuk operasi pasar guna menjamin ketentuan -ketentuan dana yang luas.<sup>15</sup>

Selanjutnya berdasarkan ukuran diatas pemerintah akan menanyakan pada bank untuk memeriksa ukuran-ukuran ini dan mendorong lebih jauh kebijakan menurunkan nilai mata uang.

3. Pemerintah tidak mempertimbangkan bahwa kebijakan moneter itu sendiri akan mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi Jepang dan mampu mengerjakan sepenuhnya persoalan-persoalan yang perlu dikontrol, serta untuk mencapai reformasi ekonomi dan struktur fiskal termasuk penyelesaian pinjaman yang tidak berdaya guna.

Sedangkan perwakilan dari Pemerintah/Departemen Keuangan membuat penilaian yang sesuai :

1. Dalam laporan ekonomi bulanan yang diluncurkan oleh Kabinet pada 16 Maret, upaya recover muncul untuk mengatasi perlambatan ekonomi.

<sup>15</sup> Reuters, 16 February 2001, 10:29:29



Sedangkan tanda-tanda perlambatan dalam bisnis investasi campuran merupakan faktor-faktor yang terkait.

2. Berlawanan dengan latar belakang ini, pemerintah akan melanjutkan kebijakan moneternya untuk implementasi yang bermanfaat bagi melengkapi budget untuk fiskal 2001 dan untuk mengimplementasikan budget sesuai dalam tahun fiskal yang baru. Dalam perkembangannya untuk mempromosikan reformasi struktural ekonomi, pemerintah akan memantapkan Dewan Keuangan pada pengaturan bulan April 2001 selanjutnya reformasi struktural ekonomi dipromosikan secara teratur pada pertemuan ke-5 Dewan Ekonomi dan Kebijakan Fiskal yang dalam perkembangannya bertugas merumuskan ekonomi dan menetapkan cara-cara untuk mengatasi persoalan-persoalan yang berkaitan pada penyelesaian pinjaman yang tidak berdaya guna. Untuk itu tiga partai yang berperan telah membentuk komite, guna menyusun paket ekonomi darurat dan pertemuan yang pertama telah dilaksanakan. Dasar pertimbangan diberikannya usulan paket ekonomi darurat oleh tiga partai yang berperan ini untuk memunculkan ukuran yang konkret serta memungkinkan untuk melakukan revitalisasi stok pasar dan mempromosikan penyelesaian pinjaman yang tidak berdaya guna.
3. Pemerintah mempertimbangkan pentingnya kebijakan moneter yang dapat memimpin dalam kesesuaian, tepat waktu, serta mempertanyakan Bank dalam mengimplementasikan *monetary easing* lebih jauh, yang berguna untuk mencapai stabilitas harga dalam situasi ekonomi sekarang ini.<sup>16</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya muncul usulan kebijakan dari Kepala Departemen Keuangan Tentang Prosedur Baru untuk Operasi Pasar Uang. Usulan ini berisi: bank akan mengubah target utama untuk operasi pasar uang untuk keseimbangan yang belum terselesaikan dari *current account* pada BOJ. Selanjutnya bank akan melanjutkan kerangka kerja baru untuk operasi pasar uang yang ditentukan dalam poin 1 hingga CPI ( termasuk barang-barang

<sup>16</sup> Reuter, Friday, 13 April 2001, 07:10:56

yang tidak tahan lama pada basis seluruh negara) mencapai daftar kestabilan nol persen atau peningkatan dari tahun ketahun.<sup>17</sup>

Dalam mengendalikan operasi pasar dalam kesesuaian dengan kerangka kerja yang ditentukan dalam ketentuan 1 diatas, bank akan meningkatkan sejumlah pembelanjaan obligasi pemerintah jangka panjang yang belum terselesaikan.

Selain itu Kepala Departemen Keuangan Jepang juga mengajukan usulan tentang *Guide Line* untuk operasi pasar. Garis petunjuk untuk operasi pasar uang dalam *intermeeting period* ini mengikuti sesuai dengan langkah BOJ yang akan memimpin operasi pasar uang dengan memberi bantuan yang cukup besar untuk keseimbangan arus uang pada bank sekitar 5 trilyun yen<sup>18</sup>. Sedangkan adanya resiko finansial dalam ketidakstabilan pasar, dimana munculnya percepatan gelombang dalam permintaan likuiditas, menyebabkan bank akan menyediakan likuiditas lebih banyak terlepas dari garis kebijakan di atas.

Menanggapi kebijakan di atas Shinotsuka memberikan suara yang berlawanan dengan usulan di atas untuk dasar-dasar yang mengikutinya. Pemberian yang dilakukan oleh bank secara konsisten berlawanan dengan penyesuaian target kuantitatif pada dasar yang berhubungan antara indikator *quantitative* dan pembangunan dalam ekonomi tidak stabil, persoalan perubahan kebijakan moneter bank belum didiskusikan dengan cukup.

### 3.3 Peran *Liberal Democrat Party* dalam memulihkan perekonomian di Jepang

Perdana Menteri yang baru ( Junichiro Koizumi ) telah mengatakan bahwa reformasi struktural yang sedang dijalankan Jepang akan mengakibatkan stagnasi ekonomi yang lebih jauh atau bahkan mengalami penyusutan. Pemilu yang telah berlangsung dianggap sebagai pergeseran yang radikal dalam sentimen politik di Jepang. Bahkan politik mungkin akan melumpuhkan reformasi yang

<sup>17</sup> Reuter, Monday, 9 April 2001, 09:10:56

<sup>18</sup> Foreword by the Governor  
< /down/siryo/00/ar0005.pdf>



sedang dijalankan sebelum reformasi itu sendiri punya kesempatan untuk mewujudkan hasilnya. Sebagai anggota partai LDP, Junichiro Koizumi lebih memperhatikan pemeliharaan suara pendukungnya baru kemudian memperhatikan proses reformasi.<sup>19</sup> Kabinet Koizumi menyatakan telah memproklamasikan dukungannya untuk proses percepatan reformasi. Bahkan hal tersebut selanjutnya diarahkan berkaitan dengan kebijakan ekonomi. Hiezo Takenaka menteri ekonomi yang merupakan Profesor dari sebuah universitas di Jepang dan merupakan orang luar partai LDP mengkritik pemerintah dalam penggunaan pembelanjaan publik untuk recover ekonomi yang dalam pelaksanaannya dipandang kurang serius. Sementara Hakuo Yangisawa, Menteri Pelayanan Keuangan di bawah administrasi Yoshiro Mori yang terdahulu meskipun tetap menguasai namun tidak bisa menghapuskan 150 trilyun Yen dalam pinjaman yang buruk.<sup>20</sup> Juga Menteri Keuangan Masajuro Shiokawa yang merupakan anggota partai LDP dengan pengalaman yang relatif sedikit, menyarankan perlu adanya pergerakan yang licin untuk menjembatani gap antara reformasi muda dan anggota partai yang lama untuk menyediakan beberapa ukuran reformasi baru.

Estimasi dalam bulan September 2001 menunjukkan lebih kurang 32 trilyun yen pinjaman buruk masih tersisa pada lembaran keseimbangan di bank.<sup>21</sup> Koizumi belum mengindikasikan bahwa dia akan melanjutkan strategi LDP dalam penggunaan dana publik untuk menopang kelemahan dan ketidak efisienan bank, akan tetapi usaha ini belum membuahkan hasil. Sementara itu beberapa perjuangan perusahaan selanjutnya akan menemukan jalan tanpa menaksir modal. Beberapa kebijakan mulai mengarahkan problem resiko yang telah muncul pada bank yang memiliki sedikit insentif untuk menghapus pinjaman buruk atau munculnya pinjaman standart.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> See Policy You Can't Bank on  
<http://www.dismal.com/thoughts/article.asp?aid=1049>

<sup>20</sup> Japan Elects To Take the Difficult Path by Lisa Anderson  
<http://www.economy.com/research/dept.asp?c=1&h=H0004000800228>

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Japan Elects To Take the Difficult Path by Lisa Anderson  
<http://www.economy.com/research/dept.asp?c=1&h=H0004000800228>



Lain halnya dengan Koizumi yang menganggarkan BOJ dengan kebijakan suku bunga nol persen. Dalam hal ini ini jelas bahwa strategi baru diperlukan untuk memberikan pemecahan terhadap ekonomi yang seret. Selain itu perusahaan juga sedang dalam kondisi suram, yang mana kelebihan kapasitas dan persediaan yang berbeda digunakan untuk meningkatkan permintaan kapital yang sama lamanya dengan batas keuntungan yang rendah dan kelemahan permintaan konsumen menyediakan disinsentive untuk investasi yang lebih jauh. Salah satu alternatif bagi BOJ adalah dapat mempublikasikan pernyataan target arus inflasi positif. Ini akan menjadi strategi yang umum pada Bank Sentral Eropa, tapi akan menekankan pada arus inflasi dasar dengan batas tertinggi. Sehingga mampu mendorong pengharapan terhadap inflasi positif yang mungkin dapat memikat beberapa konsumen untuk kembali ke pasar membantu menopang beberapa kelebihan inventory. Gubernur BOJ Masharu Hayami mengumumkan pengunduran dirinya, yang menimbulkan ketidak pastian dalam kebijakan moneter masa depan. Adapun keberhasilan Hayami sepertinya nampak pada upaya melekatkan suku bunga nol untuk waktu mendatang.

Kemungkinan deklarasi Hayami komitmennya ditempatkan pada pembelanjaan pemerintah. Dimana keseluruhan kesulitan ekonomi Jepang, diantisipasi oleh LDP dengan menyandarkan pada dana publik, serta membenahan proyek-proyek publik yang tidak berguna. Tidak hanya pemeliharaan dalam pekerjaan konstruksi industri yang mana perhitungan nilai keuangan mencapai 10% dari total employment ( tenaga kerja).<sup>23</sup> Pemotongan dalam pembelanjaan publik akan memperbaiki beban hutang pemerintah dengan harapan yang dapat diharapkan untuk masa depan. Tapi yang lebih penting, mampu memotong proyek konstruksi yang meyakinkan hirarki LDP untuk meletakkan pendapatnya yang krusial untuk mengkoreksi ketidakseimbangan dalam ekonomi. Koizumi belum mengekspos pandangannya secara eksplisit tentang bagaimana memberi dorongan, serta apa yang esensial sebagai katalis untuk memulihkan kembali kondisi ekonomi. Dengan membandingkan pembelanjaan orang Amerika

---

<sup>23</sup> Japan's Politics, Chikafumi Hodo, 19 February 2001, Tokyo Treasury Desk+81-3 34328785



dengan konsumen Jepang ternyata konsumen Jepang lebih melihat kedepan yang mana mereka lebih suka untuk menyimpan arus pendapatan mereka untuk menambah kemungkinan konsumsi masa depan. Bagian alasan untuk ini adalah bahwa Jepang tidak memiliki jaringan pengaman sosial seperti yang dimiliki oleh Amerika.

Mungkin sekali bahwa lebih jauh kelangkaan pekerjaan tidak dapat dihindarkan dan bahwa mereka pada akhirnya harus membayar percepatan pertumbuhan hutang publik, menyediakan lebih merangsang untuk menyelamatkan dalam jangka pendek meskipun tabu untuk kembali ke tingkat rendah. Ironisnya cara terbaik untuk memunculkan pembelanjaan guna mendapatkan kerjasama yang kuat dan struktural finansial, peningkatan langkah terhadap kelangkaan pekerjaan dan konsumen menyadari pada masa mendatang . ini mungkin, mengembalikan kepercayaan secara aktual kepada masyarakat melihat bahwa perusahaan telah mulai proses pemotongan perluasan kapasitas. Menandakan bahwa recover jangka panjang pada akhirnya sedang berlangsung. Sementara itu yang dirasa paling merintangi saat ini bagi Koizumi dan LPD untuk melewatinya adalah rencana pemilu tingkat Majelis rendah pada bulan Juli 2001 . Jika rakyat Jepang dipersiapkan untuk memikul usaha Koizumi telah mengizinkan dan tidak melepaskan dan kemudian Jepang melihat recovery lebih baik dari kemarin.

## BAB IV

### KONDISI EKONOMI DAN KEUANGAN JEPANG PASCA KEBIJAKAN- KEBIJAKAN PEMERINTAH JEPANG (BOJ)

#### 4.1 Kondisi ekonomi dan keuangan Jepang pasca kebijakan-kebijakan pemerintah Jepang (BOJ)

Penurunan ekonomi global akan terus menekan ekspor dan produksi Jepang. Bahkan diperkirakan pada kuartal April sampai Juni 2001 akan terus melemah, hal ini berdasarkan pada semakin terlihatnya penurunan dalam produksi konstruksi yang berhubungan dengan barang-barang dan beberapa pabrik, terutama mereka yang berada dalam sektor material, melakukan penyesuaian dalam skala penuh pada persediaan di dalam atau setelah bulan April. Dan keuntungan perusahaan masih berat untuk dicapai tidak hanya dalam faktor harga seperti tekanan yang kuat dalam penurunan pada harga yang merefleksikan penyesuaian terhadap kondisi ekonomi internasional dan intens kompetisi harga-harga domestik, tetapi juga dalam faktor volume seperti suatu penurunan dalam produksi.

Sisi ekspor tetap mengalami penurunan sejalan dengan penurunan ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat dan Asia Timur. Pada permintaan domestik, secara keseluruhan pemulihan dalam konsumsi swasta juga masih mengalami penurunan, tapi masih ada sinyal positif dari beberapa indikator. Bisnis Investasi, yang telah meningkat, kelihatannya menjadi datar atau tidak mengalami peningkatan dan tidak menurun. Dalam keadaan ini, produksi industri telah menurun dan kelebihan persediaan barang-barang alat elektronik dan beberapa material menjadi meningkat, dengan kata lain terjadi over stock. Keuntungan perusahaan terlihat mulai menurun, terutama dalam sektor manufaktur.<sup>1</sup> Kondisi pendapatan rumah tangga masih belum menurun, akan tetapi penurunan produksi telah mulai mempengaruhi sektor rumah tangga terutama melalui pengurangan jam kerja. Kesimpulannya, penyesuaian dalam

---

<sup>1</sup> The 28<sup>th</sup> Survey of Industrial Economic trends, Ministry of Economy, Trade and Industri, <http://www.meti.go.jp/english/report/data/gDI12Q8e.html>.



aktivitas ekonomi sedang berlangsung, sebagaimana produksi yang menurun karena menurunnya ekspor.

Mengenai perkiraan ekonomi, ekspor kelihatannya akan menurun untuk sementara. Investasi telah diproyeksi melewati titik kulminasi dan menurun seiring dengan mulai menurunnya keuntungan perusahaan. Sebagai tambahan, penyesuaian persediaan barang terutama barang-barang elektronik sepertinya akan menyebabkan produksi industri untuk mengikuti trend penurunan paling tidak sampai pertengahan tahun 2001. Pendapatan rumah tangga yang diperkirakan secara bertahap menurun merefleksikan terus menurunnya produksi. Secara keseluruhan, penyesuaian-penyesuaian sepertinya akan terus terjadi untuk beberapa waktu, terutama dalam hal produksi. Perkembangan ekonomi dalam paruh kedua tahun fiskal 2001 akan dipengaruhi oleh perluasan-perluasan ekonomi luar negeri, terutama Amerika Serikat. Hal ini bila melihat bahwa penyesuaian-penyesuaian yang terjadi sekarang di konsentrasikan terutama dalam ekspor dan produksi dan kondisi pemulihan masih suram. Lagipula, perkembangan dalam harga saham, efeknya terhadap sentimen perusahaan dan rumah tangga membutuhkan perhatian.

Depresiasi yen terhadap dolar Amerika di pasar uang mendorong tekanan kenaikan harga. Bagaimanapun, mereka sepertinya juga menjadi subyek untuk menekan penurunan dari ketidak seimbangan antara penawaran dan permintaan dalam pasar domestik sejalan dengan berlanjutnya penyesuaian ekonomi. Sebagai tambahan, inovasi dalam teknologi, bersama dengan deregulasi, dimana telah menuntun tarif komunikasi lebih rendah, terus berlanjut mengendalikan harga, dan dampak pelurusan jalur distribusi, sebagai contoh oleh sektor pakaian, akan diteruskan untuk sementara. Berlawanan dengan latar belakang ini, berbagai indeks harga sepertinya secara keseluruhan melemah untuk saat sekarang ini. Kalau resiko penurunan ekonomi terjadi sejalan dengan melemahnya ekonomi dunia, tekanan yang dihadapi dalam menurunnya harga berasal dari permintaan yang melemah secara intensif, dan hal ini harus diperhatikan.

Berkenaan dengan keuangan perusahaan, bank-bank swasta terus secara aktif memperluas pinjaman terutama kepada perusahaan-perusahaan yang dinilai sehat atau menunjukkan kemampuannya dalam mengembalikan setiap pinjaman,



sehingga bank tidak menjadi ragu lagi untuk memberikan kredit kepada mereka.<sup>2</sup> Dengan demikian, dalam pandangan perusahaan, tidak ada perubahan perilaku bank dalam memberikan pinjaman terhadap para perusahaan. Pengujian secara ketat, betapapun, menunjukkan bahwa bank berusaha meningkatkan pemberian pinjaman kepada perusahaan yang sehat saja, dan berhati-hati untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki kemampuan yang rendah mengembalikan kredit. Dengan kata lain, telah tumbuh polarisasi dalam sikap bank untuk pemberian pinjaman atau kredit. Sementara itu, peningkatan pendanaan untuk perusahaan dalam pasar modal melalui instrumen-instrumen seperti surat obligasi dan commercial paper terjadi karena rendahnya suku bunga bank dan kemauan dari para investor untuk mengambil resiko dalam mengambil kredit dari bank. Jumlah pengeluaran surat-surat berharga meningkat. Untuk saat ini, perilaku bank-bank komersial dalam memberikan kredit atau pinjaman baru dan keadaan keuangan perusahaan masih lemah, sehingga perhatian harus diberikan dalam hal dampak dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh bank. Selain itu, pengawasan secara hati-hati juga harus dilakukan pada setiap perkembangan yang terjadi pada kondisi harga saham dan keuntungan perusahaan.

Pada pertemuan otoritas moneter yang diadakan pada tanggal 17 Mei 2001, para anggota sidang memberikan penilaian-penilaian mereka terhadap perkembangan kondisi perekonomian dan keuangan Jepang seperti yang diringkas oleh penulis sebagai berikut, para anggota sidang sepakat untuk mengatakan bahwa penyesuaian-penyesuaian terhadap aktivitas ekonomi sedang berlangsung, sebagaimana produksi yang menurun akibat rendahnya permintaan untuk ekspor. Mereka memandang bahwa peningkatan angka-angka indikator menunjukkan penurunan yang terjadi pada sektor swasta telah menjadi jelas. Karena produksi industri yang berorientasi ekspor telah menyumbang proses pemulihan yang terus berlanjut sampai akhir tahun 2000, penurunan dalam ekspor mempunyai dampak yang signifikan pada produksi dan mempengaruhi investasi. Penurunan dalam produksi menyebabkan terjadinya penurunan dalam keuntungan perusahaan.

---

<sup>2</sup>About the bank, The Bank of Japan Law, <http://www.boj.or.jp/en/about/bojlaw1.htm>



Penurunan investasi dan meningkatnya pembatalan rencana-rencana proyek investasi baru mulai mempengaruhi sektor-sektor yang lain selain yang berhubungan dengan barang teknologi informasi. Dan proyek-proyek yang masih terus dilanjutkan adalah proyek yang sudah tidak dapat dibatalkan lagi, seperti misalnya konstruksi pabrik. Dan sekarang ini tidak terlihat akan terjadi lagi penurunan secara tajam dalam investasi.

Pandangan mengenai konsumsi swasta adalah sebagai berikut, pertama; hasil dari beberapa indikator saat ini telah menggembirakan. Kedua; betapapun, penurunan produksi telah mulai mempengaruhi kondisi lapangan kerja dan pendapatan. Dan ketiga; perhatian harus diberikan pada kemungkinan bahwa perkembangan tersebut dalam konsumsi swasta secara intensif menggiring ke arah perputaran negatif antara sektor perusahaan dan sektor rumah tangga. Konsumsi swasta masih berada pada tingkat yang normal, seperti yang diperlihatkan pada penjualan barang-barang tahan lama, sebagai contoh, mobil penumpang, dan penjualan barang-barang konsumsi rumah tangga pada supermarket yang ada di Tokyo. Meskipun konsumsi swasta kekurangan momentum untuk pemulihan, perkembangan yang telah ditunjukkan dapat dinilai sebagai penampilan yang secara relatif dapat dikatakan sedikit menggembirakan. Perbedaan momentum antara sektor perusahaan dan sektor rumah tangga adalah merupakan fenomena tipikal dalam tahap awal penyesuaian ekonomi dan dimonitor apakah penyesuaian dalam sektor swasta akan menular pada sektor rumah tangga dalam jangka waktu tertentu.

Dalam memperkirakan kondisi ekonomi pada paruh kedua tahun fiskal 2001 harus memperhatikan masa depan perkembangan keuntungan perusahaan yang terlihat telah mulai mengalami penurunan, tindakan-tindakan atau kebijakan yang mungkin dilakukan perusahaan terhadap pekerjanya dikala pendapatan mereka berkurang. Dalam hubungannya dengan ini, penurunan yang terjadi dalam hal jumlah jam kerja menunjukkan usaha perusahaan untuk menurunkan biaya produksi, dan penyesuaian tersebut dalam hal pekerjaan dan pendapatan menjadi berbeda dari sebelumnya. Tingkat pengangguran meningkat lagi karena adanya

---



ketidaksesuaian antara pekerjaan yang ditawarkan dengan umur dan kemampuan dari pencari kerja.

Di sisi lain, diperlukan adanya pengamatan dari pemerintah mengenai perkembangan dalam *consumer confidence* (kepercayaan masyarakat terhadap barang-barang produksi dalam negeri), dimana hal ini telah mengalami penurunan karena kondisi pekerjaan dan pendapatan terhadap latar belakang trend produksi yang juga mengalami penurunan. Di lain pihak, kecenderungan tingkat konsumsi meningkat meskipun terjadi penurunan dalam *consumer confidence*, dan atribut ini membawa fakta bahwa beberapa rumah tangga terlihat lelah untuk menghemat dan mengharapkan adanya perubahan.

Perkembangan ekonomi Jepang tampaknya akan terus dipengaruhi oleh perkembangan dalam ekonomi Amerika Serikat dan teknologi informasi global, dalam hal ini yang berhubungan dengan permintaan terhadap barang-barang tersebut yang di hasilkan oleh Jepang. Perlu memperhatikan usaha-usaha pemerintahan yang baru dalam menjalankan reformasi struktural. Dampak dari reformasi struktural terhadap ekonomi perlu untuk dikaji dan hasil kajian ini akan dibahas dalam pertemuan otoritas moneter sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan.

Mengenai ekonomi Amerika, meskipun ada faktor negatif dan faktor positif, masih sulit untuk menilai suatu pemulihan pada paruh kedua tahun 2001. Faktor positif itu adalah pertumbuhan GDP pada kuartal Januari sampai Maret 2001 ternyata lebih tinggi dari yang telah diperkirakan dan perkembangan perusahaan dalam sektor rumah tangga, ada beberapa hal yang menarik untuk diperhatikan seperti contoh meningkatnya produktivitas pekerja yang telah meningkat, dalam bulan Januari-Maret ternyata menurun. Para pelaku pasar mungkin mempertimbangkan resiko karena ekonomi Amerika yang sedang menurun.

Penurunan ekonomi yang terjadi di Jepang dirasa wajar jika melihat kondisi ekonomi Amerika yang sedang menurun. Berdasarkan penilaian diatas, dapat dikatakan bahwa lemahnya faktor penawaran dan permintaan Jepang menjadi penyebab terjadinya kondisi Jepang seperti sekarang ini.



#### 4.2 Situasi pasar valuta asing menanggapi kebijakan-kebijakan BOJ

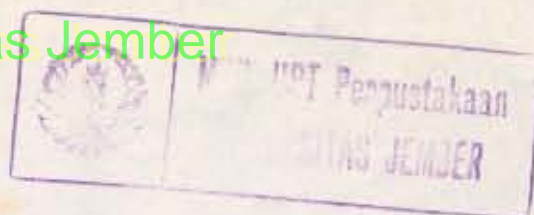
Tanggal 4 April, Yen masih tetap berada dibawah tekanan melawan dolar akibat pengamatan investor yang merasa cemas terhadap penyembuhan ekonomi Jepang. Menurut 49 analis yang mengikuti jajak pendapat yang di selenggarakan oleh Reuters, yen akan berada pada posisi 126,00 per dolar Amerika satu bulan dari sekarang.<sup>3</sup> Sentimen negatif pasar timbul dan semakin memburuk pada awal minggu ini dengan melihat hasil ekspor dan produksi industri. Pada tanggal 9 April 2001, Menteri ekonomi Jepang Taro Aso mengatakan bahwa Jepang tidak menginginkan yen tergelincir terus.

Pada tanggal 10 April 2001 dolar diperdagangkan dalam posisi 125.10 yen perdolar Amerika setelah sebelumnya di pasar New York ditutup pada kisaran 125 yen per dolar Amerika. Menanggapi melemahnya yen ini, Menteri Keuangan Jepang Kiichi Miyazawa mengatakan bahwa dia tidak punya keinginan untuk melakukan intervensi terhadap pasar valuta asing. Komentar Miyazawa ini terlihat kontradiksi dengan para pejabat dilingkungan Departemen Keuangan Jepang termasuk wakil menteri keuangan untuk urusan luar negeri, Haruhiko Kuroda, yang secara berulang-ulang mengatakan bahwa melemahnya yen tersebut terlalu cepat, dan mengancam akan melakukan intervensi bila pergerakan ini terus berlanjut.<sup>4</sup>

Melemahnya yen yang terlalu cepat akan menimbulkan dampak yang membahayakan bagi ekonomi negara. Aso secara diplomatis menyatakan yang paling diinginkan oleh semua negara didunia ini adalah mempunyai mata uang yang stabil, hal ini diasumsikan pasar sebagai peringatan agar yen tidak melemah sehingga bila yen mengindikasikan melemah lagi, maka akan dilakukan langkah intervensi. Pernyataan ini mempunyai pengaruh terhadap pasar uang Tokyo sehingga uang yen sedikit mengalami peningkatan di pasar Tokyo.

<sup>3</sup> Fears over Japan economy to keep yen under pressure, Joanna Russel, RTRS [nL0326262]

<sup>4</sup> Miyazawa says no intention to intervene in forex, Reuters-RTRS [nTAU024694], 10 April 2001.



## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Melemahnya mata uang yen terhadap dolar Amerika di pasar valuta asing merefleksikan kondisi ekonomi dan keuangan dalam negeri Jepang. Perekonomian Jepang mengalami penurunan sejalan dengan kondisi ekonomi dunia yang berada pada kondisi yang sama.

Melemahnya ekonomi Jepang diakibatkan oleh beberapa faktor yakni, situasi ekonomi dunia yang menurun, kondisi ekonomi dalam negeri yang buruk, dan situasi politik yang tidak menentu.

Pemerintah Jepang menanggapi hal ini dengan melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna memulihkan kondisi ekonominya. Pemerintah Jepang mengupayakan peran Bank Sentralnya secara maksimal untuk menanggulangi kemunduran ekonomi yang melanda Jepang.

Bank Sentral Jepang melakukan upaya pemulihan ekonomi dengan menurunkan tingkat suku bunga yang ditujukan untuk menggairahkan kembali sektor riil dan meningkatkan konsumsi produksi dalam negeri sehingga dampak penurunan ekonomi yang melanda Amerika dapat di eliminasi dengan peningkatan penyerapan pasar dalam negeri.

Harapan Bank sentral untuk memulihkan kepercayaan pelaku pasar terhadap situasi ekonomi Jepang mulai mendapatkan titik terang dengan menguatnya yen kembali sampai pada level 119,45 pada pertengahan 2001 walaupun untuk kembali pada kondisi penguatan ekonomi Jepang secara keseluruhan masih membutuhkan waktu yang agak lama.



## Daftar Pustaka

### Buku-buku :

- Denburg F, Thomas, 1992. **Makro Ekonomi. Konsep, teori dan kebijakan, edisi ketujuh**, Erlangga, Jakarta.
- Djojohadikusumo, Soemitro, 1984, **Perkembangan Pemikiran Ekonomi** : "Aliran Moneteris dan Ekspektasi Rasional", Yogyakarta.
- Easton ,David : Analisa Sistem Politik, dalam Dr. Mohtar Mas' oed dan Dr. Colin Mac Andrews, ed., . 1985, **Perbandingan Sistem Politik**, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno, 1984 **Metodologi Research jilid I**, yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Husin Sayuti, , 1989 **Pengantar Metode Research**, Fajar Agung, Jakarta.
- Jack C Plano , 1985, **Kamus Analisa Politik**, Rajawali Press.
- The Liang Gie, 1984, **Ilmu Politik: Suatu Pembahasan Tentang Pengertian, Kedudukan Lingkungan dan Metodologi**, FISIP UGM, Yogyakarta.
- Mas' oed ,Mohtar, 1994, **Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi**, LP3ES, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 1990 **Metodologi Penelitian Kualitatif** ,Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nopirin Phd, 1996, **Ekonomi Internasional**, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Sayuti, Husin, 1989, **Pengantar Metode Research**, Fajar Agung, Jakarta.
- Snyder, Richard C (et.al), 1992,dalam Abubakar Eby Hara, **Jurnal Ilmu Politik 9**, PT Gramedia, Jakarta.
- ....., 1990 ,dalam S.P Varma, **Teori Politik Modern**, Rajawali Press, Jakarta.
- Surachmad, Winarno, 1978. **Dasar-dasar dan teknik research**, Tarsito, Bandung.

**Artikel dan Internet :**

...can lead to a lot of exchange rate instability; a lot of monetary instability can... with

<<http://www.wws.princeton.edu/~krogoff/exchange.pdf>>

...Carmen Reinhart and Carlos A. Vegh (1994), "Targeting the real Exchange Rate: Theory and Evidence," IMF Working paper /94/22. Cooper, Richard N. (1971..

<<http://www.federalreserve.gov/pubs/ifdp/1997/580/ifdp580.pdf>>

Countermeasures against possible disruption arising from the year 2000 problem  
<.../down/siry0/00/ar0005.pdf>

~Currency areas, Exchange Rate Systems and International....

[http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+rate+theory/9/\\*http://www.columbia.edu/ram15/cema2000.html](http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+rate+theory/9/*http://www.columbia.edu/ram15/cema2000.html)>

Enhancing market operation tools

<.../down/siry0/00/ar0005.pdf>

Exchange Rate Theory ...

[http://fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLISH/RU\\_1996/PUB\\_10558.html](http://fodok.unilinz.ac.at/JKUFODOK/ENGLISH/RU_1996/PUB_10558.html)>

Federal Reserve Bank of New York- Soft Exchange Rate Bonds...

[http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+rate+theory/12/\\*http://www.ny.frb.org/rmaghome/staff/rp/sr43.htm](http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+rate+theory/12/*http://www.ny.frb.org/rmaghome/staff/rp/sr43.htm)

Foreword by the Governor

<.../down/siry0/00/ar0005.pdf>

Japan economic outlook & the bank of Japan's monetary policy

<.../down/siry0/00/ar0005.pdf>

Annual Review 2000\*. Bank of Japan

Japan's Economy and the Role of the Yen

<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>

JKU-FoDok: PUBLICATION: Exchange Rate Theory ( 1996) ...

[http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+rate+theory/14/\\*http://fodok.unilinz.ac.at/JKU\\_FODOK/ENGLISH/RU\\_239000/pub\\_10558.HTML](http://srd.yahoo.com/goo/Exchange+rate+theory/14/*http://fodok.unilinz.ac.at/JKU_FODOK/ENGLISH/RU_239000/pub_10558.HTML)

Meaning of IMF Reform

<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>



Reuter, Friday, 14 February 2001, 09:15:01

Reuter, Friday, 12 April 2001, 07:10:56

Reuter, Sunday, 9 April 2001, 07:10:56

Reuter, Saturday, 14 April 2001, 06:10:56

Reuter, Monday, 16 April 2001, 09:10:56

Reuter, Monday, 8 April 2001, 08:10:56

Reuter, Thursday, 10 April 2001, 09:10:56

Reuter, Thursday, 17 April 2001, 11:10:56

Reuter, Wednesday, 9 April 2001, 07:40:56

Reuter, Wednesday, 14 February 2001 08:55:01

Tensions Generated by Globalization

<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>

The Macroeconomics of Delayed Exchange-Rate Unification: Theory...

[http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/8/\\*http://ideas.uqam.ca/ideas/data/Papers/wopwobama2060.html](http://srd.yahoo.com/go/Exchange+rate+theory/8/*http://ideas.uqam.ca/ideas/data/Papers/wopwobama2060.html)

The theory seemed to fit the fact, and it was ...

<http://www.utdt.edu/fsturzen/web.pdf>

Theory and Evidence from the ERM Since August 1993...

<http://www.unctad.org/en/docs/pogdsmdpbg24d5.en.pdf>

The Role of Japan amid the Changing International Financial Environment

<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>

Toward more transparency and more efficient organization management

<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>

Upgrading market infrastructure and improving the bank's business operations

<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>

what is expected of Japan?

<http://www.boj.or.jp/en/press/koen054.htm>









23:50 20 Mar JAPAN FEB CUSTOMS-CLEARED TRADE SURPLUS DOWN 25.4 PCT YR/YR -- MOF

23:50 20 Mar JAPAN FEB CUSTOMS-CLEARED TRADE SURPLUS WITH U.S. DOWN 2.8 PCT YR/YR -- MOF

23:50 20 Mar JAPAN FEB CUSTOMS-CLEARED TRADE SURPLUS Y879.4 BLN , WITH U.S. 667.4 BLN YEN -- MOF

23:54 20 Mar TABLE-Japan Feb trade surplus down 25.4 pct yr/yr

TOKYO, March 21 (Reuters) - Japan's customs-cleared trade surplus fell 25.4 percent in February from a year earlier, the Ministry of Finance said on Wednesday.

Japan's customs-cleared trade returned to a surplus in February of 879.4 billion yen after dipping into a deficit for the first time in four years in January.

Japan's surplus with its largest trading partner, the United States, fell 2.8 percent year-on-year to 667.4 billion yen, the ministry said.

(Unadjusted, mln yen)	FEB	YEAR AGO	PCT CHG
Overall balance	879,446	1,179,281	-25.4
Exports	4,197,373	4,136,816	+1.5
Imports	3,317,927	2,957,535	+12.2

(Adjusted trade)	FEB	JAN	PCT CHG
Overall balance	839,575	360,965	+132.6
Exports	4,416,745	4,131,778	+6.9
Imports	3,577,170	3,770,813	-6.1

(Country breakdown, year-on-year changes)

	FEB	PCT CHG
With U.S.	667,427	-2.8
Exports	1,301,790	+3.9
Imports	634,363	+12.0
With EU	308,692	-16.4
Exports	735,306	-1.1
Imports	426,614	+14.0
With Asia	289,461	-28.3
Exports	1,644,250	+3.9
Imports	1,354,789	+15.0

Following is a breakdown of Japan's trade index, which tracks changes in volumes of exports and imports.

(Year-on-year changes, in percent, index base 1995)

	FEB	JAN	JAN INDEX
Export volume	-5.7	-4.7	114.0
Import volume	+2.8	+11.9	111.2

To view the full tables, please go to the official website of the Ministry of Finance at <<http://www.mof.go.jp>>

((Tokyo Newsroom +81-3 3432 7585  
tokyo.newsroom@reuters.com))

For related news, double click on one of the following codes:

[J] [M] [T] [D] [E] [U] [NAT] [RNP] [DNP] [PTD] [JP] [ASIA] [TRD] [ECI] [LEN] [RTRS] [US]

Tuesday, 20 March 2001 23:50:13

ENDS [nTAV023445]



23:50 20 Mar JAPAN FEB CUSTOMS-CLEARED TRADE SURPLUS DOWN 25.4 PCT YR/YR -- MOF

23:50 20 Mar JAPAN FEB CUSTOMS-CLEARED TRADE SURPLUS WITH U.S. DOWN 2.8 PCT YR/YR -- MOF

23:50 20 Mar JAPAN FEB CUSTOMS-CLEARED TRADE SURPLUS Y879.4 BLN , WITH U.S. 667.4 BLN YEN -- MOF

23:54 20 Mar TABLE-Japan Feb trade surplus down 25.4 pct yr/yr

TOKYO, March 21 (Reuters) - Japan's customs-cleared trade surplus fell 25.4 percent in February from a year earlier, the Ministry of Finance said on Wednesday.

Japan's customs-cleared trade returned to a surplus in February of 879.4 billion yen after dipping into a deficit for the first time in four years in January.

Japan's surplus with its largest trading partner, the United States, fell 2.8 percent year-on-year to 667.4 billion yen, the ministry said.

(Unadjusted, mln yen)	FEB	YEAR AGO	PCT CHG
Overall balance	879,446	1,179,281	-25.4
Exports	4,197,373	4,136,816	+1.5
Imports	3,317,927	2,957,536	+12.2

(Adjusted trade)	FEB	JAN	PCT CHG
Overall balance	839,575	360,965	+132.6
Exports	4,416,745	4,131,778	+6.9
Imports	3,577,170	3,770,813	-5.1

(Country breakdown, year-on-year changes)

	FEB	PCT CHG
With U.S.	667,427	-2.8
Exports	1,301,790	+3.9
Imports	634,363	+12.0
With EU	308,692	-16.4
Exports	735,306	-1.1
Imports	426,614	+14.0
With Asia	289,461	-28.3
Exports	1,644,250	+3.9
Imports	1,354,789	+15.0

Following is a breakdown of Japan's trade index, which tracks changes in volumes of exports and imports.

(Year-on-year changes, in percent, index base 1995)

	FEB	JAN	JAN INDEX
Export volume	-5.7	-4.7	114.0
Import volume	+2.8	+11.9	111.2

To view the full tables, please go to the official website of the Ministry of Finance at <<http://www.mof.go.jp>>

((Tokyo Newsroom +81-3-3432-7585  
tokyo.newsroom@reuters.com))

For related news, double click on one of the following codes:

[J] [M] [T] [D] [E] [U] [NAT] [RNP] [DNP] [PTD] [JP] [ASIA] [TRD] [ECI] [LEN] [RTRS] [US]

Tuesday, 20 March 2001 23:50:13

ENDS [nTAV023445]

Printed By Reuters : Reuters Wednesday, 21 March 2001 09:44:53

23:50 20 Mar JAPAN JANUARY ALL INDUSTRIES INDEX DOWN 1.8 PCT  
MTH/MTH -- METI

23:50 20 Mar JAPAN JANUARY TERTIARY SECTOR INDEX DOWN 0.5 PCT  
MTH/MTH -- METI

23:52 20 Mar TABLE-Japan METI Jan all-industries index down 1.8% m/m

TOKYO, March 21 (Reuters) - Japanese economic activity in January was down 1.8 percent from the previous month, the Ministry of Economy, Trade and Industry's (METI) all-industries index showed on Wednesday.

The tertiary sector index, a core component of the all-industries index mainly comprising service industries, fell 0.5 percent, METI said.

Following is a breakdown of the January all-industries index, expressed as a seasonally adjusted percentage change from the previous month:

	JAN	DEC	WEIGHTING
All-industries index	-1.8	+1.5	100.0%
Construction	-0.1	+1.6	8.1%
Industrial production	-4.2	+1.8	32.4%
Tertiary sector	-0.5	+1.4	59.6%
Public activity	-0.3	+0.1	8.2%

To view the full tables, please go to the official homepage of the Ministry of Economy, Trade and Industry at

<<http://www.meti.go.jp>>

((Tokyo Newsroom +81-3 3432 7587

tokyo.newsroom@reuters.com))

For related news, double click on one of the following codes:

[J] [M] [T] [D] [E] [U] [NAT] [RNP] [DNP] [PTD] [JP] [AS|A] [ECI] [LEN] [RTRS]

Tuesday, 20 March 2001 23:50:07

ENDS [nTAU024508]



nted By Reuters : Reuters

Thursday, 29 March 2001 19:09

- 28 Mar JAPAN FEBRUARY PRELIMINARY INDUSTRIAL OUTPUT UP 0.4 PCT MTH/MTH - METI
- 28 Mar JAPAN FEBRUARY PRELIMINARY INDUSTRIAL INVENTORIES UP 0.7 PCT MTH/MTH - METI
- 28 Mar JAPAN MARCH MANUFACTURERS' OUTPUT SEEN DOWN 0.8 PCT MTH/MTH - METI
- 28 Mar JAPAN APRIL MANUFACTURERS' OUTPUT SEEN UP 0.6 PCT MTH/MTH - METI
- 28 Mar JAPAN METI DOWNGRADES ASSESSMENT OF INDUSTRIAL OUTPUT TO 'SLIGHTLY WEAKER'
- 28 Mar TABLE-Japan Feb industrial output up 0.4 pct m/m

YO, March 29 (Reuters) - Japan's industrial output rose 0.4 percent in February from the previous month on a seasonal basis, preliminary data from the Ministry of Economy, Trade and Industry (METI) showed on Thursday. It was worse than a median forecast of a 1.8 percent gain in a survey of 15 economists polled by Reuters. Earlier this month, METI revised down January industrial output figures to a 4.2 percent month-on-month drop from a preliminary reading of a 3.9 percent drop.

Following are seasonally adjusted month-on-month data for January (in percent, index base 1995):

	FEB	JAN	FEB INDEX
Output	+0.4	-4.2	103.3
Inventories	+0.7	-3.7	106.0
Inventories	+0.7	+0.4	96.6
Inventories/shipments ratio	-0.7	+2.2	102.3

Adjusted year-on-year (percent):

	FEB	JAN	FEB INDEX
Output	-2.1	+1.9	101.0
Inventories	-1.7	+1.8	103.4
Inventories	+2.4	+1.7	100.1
Inventories/shipments ratio	+4.8	+2.8	107.6

METI's forecasts for manufacturers' output (seasonally adjusted month-on-month percent change):

MARCH	(PVS MARCE)	APRIL
0.8	-1.4	+0.6

To view the full tables, please go to the official homepage of the Ministry of Economy, Trade and Industry at <http://www.meti.go.jp>

Tokyo newsroom (813) 3432-7587  
 (tokyo.newsroom@reuters.com)

Related news, double click on one of the following codes:

[T] [D] [E] [U] [NAT] [RNP] [DNP] [PTD] [JP] [ASIA] [EC] [LEN] [RTRS]

Thursday, 28 March 2001 23:49:59

[nTAV023468]

Printed By Reuters : Reuters Wednesday, 21 March 2001 09:44:53

23:50 20 Mar JAPAN JANUARY ALL INDUSTRIES INDEX DOWN 1.8 PCT  
MTH/MTH -- METI

23:50 20 Mar JAPAN JANUARY TERTIARY SECTOR INDEX DOWN 0.5 PCT  
MTH/MTH -- METI

23:52 20 Mar TABLE-Japan METI Jan all-industries index down 1.8% m/m

TOKYO, March 21 (Reuters) - Japanese economic activity in January was down 1.8 percent from the previous month, the Ministry of Economy, Trade and Industry's (METI) all-industries index showed on Wednesday.

The tertiary sector index, a core component of the all-industries index mainly comprising service industries, fell 0.5 percent, METI said.

Following is a breakdown of the January all-industries index, expressed as a seasonally adjusted percentage change from the previous month:

	JAN	DEC	WEIGHTING
All-industries index	-1.8	+1.5	100.0%
Construction	-0.1	+1.6	8.1%
Industrial production	-4.2	+1.8	22.4%
Tertiary sector	-0.5	+1.4	59.5%
Public activity	-0.3	+0.1	8.2%

To view the full tables, please go to the official homepage of the Ministry of Economy, Trade and Industry at

<<http://www.meti.go.jp>>

((Tokyo Newsroom +81-3 3432 7587

tokyo.newsroom@reuters.com))

For related news, double click on one of the following codes:

[J] [M] [T] [D] [E] [U] [NAT] [RNP] [DNP] [PTD] [JP] [ASIA] [ECI] [LEN] [RTRS]

Tuesday, 20 March 2001 23:50:07

ENDS [nTAU024508]



Printed By Reuters : PT Gatra Thursday, 18 January 2001 15:59:52

04:30 18 Jan RTRS-JAPAN NOV INDUSTRIAL OUTPUT REVISED DOWN 0.8 PCT  
MTH/MTH (PRELIM DOWN 0.8 PCT)--GOVT

04:34 18 Jan RTRS-TABLE-Japan Nov output revised down 0.8 pct mth/mth

TOKYO, Jan 18 (Reuters) - Japan's industrial production fell 0.8 percent in November from the previous month, unchanged from the preliminary figure, the Ministry of Economy, Trade and Industry said on Thursday.

Following is a breakdown of the November output figures, seasonally adjusted month-on-month, in percent; the index base is 1995.

	NOV	PRELIM	OCT	NOV INDEX
Output	-0.8	-0.8	+1.5	105.5
Shipments	-0.4	-0.3	+0.9	107.5
Inventories	-0.5	-0.7	+1.5	95.6
Inventory/shipment ratio	-1.5	-1.8	+2.3	99.8
Capacity utilisation rate change	-0.8	N/A	+1.2	98.4

Unadjusted year-on-year (in pct):

	NOV	OCT
Output	+3.3	+6.6
Shipments	+2.5	+5.8
Inventories	+1.4	+2.0
Inventory/shipment ratio	+1.5	+1.0
Capacity utilisation rate change	+0.6	+5.0

((Tokyo newsroom (813) 3432-8022  
tokyo.newsroom@reuters.com))

For related news, double click on one of the following codes:

[J] [M] [T] [D] [E] [U] [NAT] [RNP] [DNP] [PTD] [JP] [ASIA] [ECI] [LEN] [RTRS]

Thursday, 18 January 2001 04:30:15

RTRS [0TAV023230]

Printed By Reuters : PT Gatra Thursday, 8 February 2001 08:15:01

23:50 07 Feb RTRS-JAPAN JULY-SEPT REAL GDP REVISED TO DOWN 0.6 PCT QTR/QTR (PRELIM UP 0.2%)--GOVT

23:50 07 Feb RTRS-JAPAN JULY-SEPT CAPITAL SPENDING REVISED TO UP 1.5 PCT QTR/QTR (PRELIM UP 7.8%)

23:52 07 Feb RTRS-TABLE-July-Sept GDP revised to down 0.6% qtr/qtr

TOKYO, Feb 8 (Reuters) - Japan's gross domestic product (GDP) fell a revised 0.6 percent in real terms in the July-September quarter from the previous quarter, compared with the preliminary estimate of 0.2 percent growth, the government said on Thursday.

That was largely in line with the median forecast of a 0.5 percent drop by nine economists polled by Reuters. Private capital spending rose a revised 1.5 percent in the three-month period, down from the preliminary estimate of a 7.8 percent rise, the government's newly established Economic and Social Research Institute said.

A minus reading for July-September GDP means that the world's number two economy saw only two straight quarters of growth after dipping back into recession in the second half of 1999 as it struggles to recover from its most prolonged slump in decades.

Thursday's report marks an interim revision. The final revision to July-September GDP data will be announced around the end of 2001.

A breakdown of figures follows, expressed as percentage changes from the previous quarter.

	JUL-SEPT REVISED	JUL-SEPT PRELIM
Real GDP	-0.6, annualised -2.4	+0.2, annualised +1.0
Real data -- changes in expenditure		
Private		
Personal outlays	0.0	0.0
Housing	+0.5	+0.5
Capital spending	+1.5	+7.8
Public		
Government outlays	+0.5	+0.5
Capital spending	-10.7	-10.7
External		
Exports	+0.2	0.0
Imports	+1.3	+1.1

((Tokyo Newsroom +81-3 3432 8022  
tokyo.newsroom@reuters.com))

For related news, double click on one of the following codes:

[J] [M] [T] [D] [B] [U] [NAT] [RNP] [DNP] [PTD] [JP] [ASIA] [ECI] [LEN] [RTRS]

Wednesday, 7 February 2001 23:50:05

RTRS [nTAV023284]



Printed By Reuters : PT Gatra Thursday, 8 February 2001 08:15:54

23:50 07 Feb RTRS-JAPAN JAN DOMESTIC WPI DOWN 0.2 PCT MTH/MTH--BOJ  
 23:50 07 Feb RTRS-JAPAN JAN DOMESTIC WPI DOWN 0.3 PCT YR/YR -- BOJ  
 23:54 07 Feb RTRS-TABLE-Japan Jan domestic WPI down 0.2 pct mth/mth

TOKYO, Feb 8 (Reuters) - Japan's domestic wholesale price index (WPI) was down 0.2 percent in January from the previous month, the Bank of Japan (BOJ) said on Thursday.

The index was down 0.3 percent from a year earlier, worse than an average forecast by 14 economists polled by Reuters for a 0.1 percent year-on-year dip.

The following is a breakdown of the January WPI data.

Month-on-month (in percent, index base year 1995)		
	JAN	JAN INDEX
Domestic	-0.2	95.7
Exports	+3.0	96.3
Imports	+0.1	113.1
Overall	+0.2	97.3

Year-on-year (in percent)	
	JAN
Domestic	-0.3
Exports	+4.2
Imports	+10.9
Overall	+1.2

((Tokyo newsroom +81-3 3432-8022  
 tokyo.newsroom@reuters.com))

For related news, double click on one of the following codes:

[J] [M] [T] [D] [E] [U] [NAT] [RNP] [DNP] [PTD] [JP] [ASIA] [ECI] [LEN] [RTRS] [BOJ] [CEN]

Wednesday, 7 February 2001 23:50:31  
 RTRS [nTAU024236]

nted By Reuters : Reuters

Tuesday, 27 March 2001 08:

0 26 Mar JAPAN FEB NATIONWIDE RETAIL SALES DOWN 0.6 PCT YR/YR - METI  
0 26 Mar JAPAN FEB LARGE-STORE RETAIL SALES DOWN 5.0 PCT YR/YR ON SAME-STORE BASIS - METI  
0 28 Mar TABLE-Japan Feb retail sales down 0.6% yr/yr-METI

NYO, March 27 (Reuters) - Japan's nationwide retail sales fell 0.6 percent in February from a year earlier, the Ministry of Economy, Trade and Industry (METI) said on Tuesday.  
Sales at larger stores, which are more sensitive to changes in consumer spending, fell 5.0 percent in February from a year earlier, excluding new store openings and closures.  
Following is a breakdown of percentage changes in retail sales data from year-ago levels. The data includes like-for-like comparisons for stores existing a year earlier and data covering all stores in a category. February figures are preliminary.

	FEBRUARY	JANUARY
Year-on-year retail sales	-0.6	+1.0
Large stores (like-for-like)	-5.0	-2.6
Large stores (not like-for-like)	-2.2	+0.2
Wholesale	-1.4	+2.3
Retail	-1.2	+2.0

Note: Large stores include department stores and supermarkets, while the retail sales category also includes car dealerships and smaller stores.

To view the full tables, please go to the official homepage of the Ministry of Economy, Trade and Industry at <http://www.meti.go.jp>

Tokyo Newsroom +81-3 3432 7587  
(tokyo.newsroom@reuters.com)

For related news, double click on one of the following codes:  
[T] [D] [E] [U] [NAT] [RNP] [DNP] [PTD] [JP] [ASIA] [ECI] [RET] [LEN] [RTRS]

March 27, 2001 23:50:13  
[nTAV023465]

